



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI PELATIHAN DASAR
CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL GOLONGAN III**

**PENINGKATAN KUNJUNGAN PASIEN PADA PELAYANAN
KLINIK SANITASI MELALUI MEDIA EDUKASI BERBASIS
POSTER DI PUSKESMAS LOLO KABUPATEN KERINCI**

Disusun Oleh :

Nama : Viona Hasna Chairunnisa, S.Tr.Kes
NIP : 200010112025052002
Jabatan : Tenaga Sanitasi Lingkungan Ahli Pertama
Unit Kerja : Puskesmas Lolo
Kelompok : 4
No Absen : A13.4.38
Angkatan : XIII

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKIT TINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN AKTUALISASI**

JUDUL : Peningkatan Kunjungan Pasien Pada Pelayanan Klinik Sanitasi Melalui Media Edukasi Berbasis Poster Di Puskesmas Lolo Kabupaten Kerinci

NAMA : Viona Hasna Chairunnisa, S.Tr.Kes

NIP : 20001011 202505 2 002

PANGKAT/GOL. : Penata Muda/ III a

JABATAN : Tenaga Sanitasi Lingkungan Ahli Pertama

INSTANSI : Puskesmas Lolo

ANGKATAN/KELOMPOK : XIII (Tiga Belas) / IV

NO. ABSEN : 38

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 08 September Tahun 2025 di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri.

Coach,



Anna Febrina Sugiarti, M.E.
NIP. 19920225 202203 2 002

Kerinci, 08 September , 2025
Penguji,

Ari Sulistyorini, S.IP., M.Si.
19700121 199503 2 003

Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Kompetensi Manajemen Kepemimpinan

BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 24 Oktober 2025
Pukul : 08.00 – 10.15 WIB
Tempat : PPSDM Regional Bukit Tinggi

Telah Diseminarkan Laporan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan XIII (Tiga Belas) Tahun 2025

JUDUL : Peningkatan Kunjungan Pasien Pada Pelayanan Klinik Sanitasi Melalui Media Edukasi Berbasis Poster Di Puskesmas Lolo Kabupaten Kerinci
NAMA : Viona Hasna Chairunnisa., S.Tr.Kes
NIP : 20001011 202505 2 002
PANGKAT/GOL. : Penata Muda/ III a
JABATAN : Tenaga Sanitasi Lingkungan Ahli Pertama
INSTANSI : Puskesmas Lolo
ANGKATAN/KELOMPOK : XIII (Tiga Belas) / IV
NO. ABSEN : 38

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor dan Coach/Moderator.

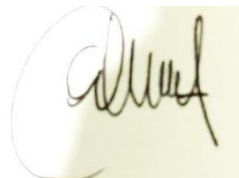
Coach,



Anna Febrina Sugiarti, M.E.
NIP. 19920225 202203 2 002

Penguji,

Peserta,



Viona Hasna Chairunnisa., S.Tr.Kes
NIP. 20001011 202505 2 002

Mentor,

Ari Sulistyorini, S.IP., M.Si.
NIP.19700121 199503 2 003

Silvia Ekawati, SKM
NIP. 19790312 200502 2 001

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, karena dengan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Aktualisasi nilai-nilai dasar Aparatur Sipil Negara (ASN) dengan judul **“Peningkatan Kunjungan Pasien Pada Pelayanan Klinik Sanitasi Melalui Media Edukasi Berbasis Poster Di Puskesmas Lolo Kabupaten Kerinci”**. Tidak lupa shalawat serta salam selalu tercurah kepada suri tauladan kita Rasulullah SAW.

Penulisan laporan aktualisasi nilai-nilai dasar ASN ini disusun sebagai salah satu persyaratan kelulusan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan III Angkatan XIII Tahun 2025 sebagai bentuk pemahaman konseptual dan internalisasi nilai-nilai dasar ASN yang akan diterapkan di Puskesmas Lolo Kabupaten Kerinci.

Dalam menyelesaikan lapotran aktualisasi nilai-nilai ASN ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

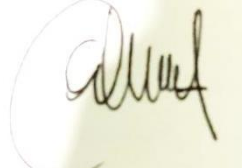
1. Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittingggi Kementerian Dalam Negeri yang telah menyelenggarakan kegiatan Pendidikan dan pelatihan dasar CPNS
2. Pemerintah Kabupaten Kerinci yang telah mendukung kegiatan Pendidikan dan pelatihan dasar CPNS Kabupaten Kerinci
3. Ibu Ari Sulistyorini, S.IP., M.Si. Selaku penguji yang telah memberikan masukan dan menyediakan waktunya untuk menghadiri presentasi laporan hasil rancangan aktualisasi penulis
4. Ibu Anna Febrina Sugiarti, M.E. sebagai pembimbing (*Coach*) yang telah membantu membimbing pembuatan Laporan Aktualisasi.
5. Ibu Silvia Ekawati, SKM Sebagai Kepala Puskesmas Puskesmas Lolo Sekaligus sebagai Mentor yang sudah membimbing pembuatan laporan aktualisasi.
6. Rekan kerja yang telah memberikan dukungan moral, motivasi selama pelaksanaan proses aktualisasi.

7. Orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa mendukung dan memotivasi.
8. Rekan CPNS Puskesmas Lolo yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan selama proses latsar CPNS.
9. Rekan – rekan kelompok IV yang senantiasa membantu dan saling membagi informasi serta pengetahuan.
10. Serta semua pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis berharap semoga laporan aktualisasi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan contoh tentang implementasi nilai-nilai BerAKHLAK ASN, yaitu berorientasi pada pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, adaptif, dan kolaboratif, untuk menciptakan solusi yang konkret dan efektif.), Pelayanan Publik dan Whole of Government dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kerja dan masyarakat.

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan aktualisasi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan rancangan aktualisasi.

Kerinci, 08 September 2025



Viona Hasna Chairunnisa S.Tr.kes
NIP. 20001011 202505 2 002

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN AKTUALISASI	i
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN AKTUALISAS.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	4
C. Ruang Lingkup	5
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA	
A. Profil Instansi	7
B. Profil Peserta	13
BAB III RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI	
A. Deskripsi Isu	17
B. Penetapan Core Isu.....	23
C. Analisis Core Isu.....	25
D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu	28
BAB IV RENCANA JADWAL KEGIATAN AKTUALISASI	
A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi.....	32
B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi	33

C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitiasi NND PNS (BerAKHLAK)	
.....	55
D. Capaian Penyelesaian Core Isu	56
E. Manfaat terselesaikannya Core Isu	59
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi.....	61

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	62
B. Rekomendasi	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Data Jumlah PBL dan Konseling	20
Tabel 3.2 Tabel Data Jumlah Limbah	22
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian APKL.....	24
Tabel 3.4 Penetapan Core Isu	24
Tabel 3.5 Tabel Parameter USG	26
Tabel 3.6 Analisis Isu Menggunakan Metode USG.....	27
Tabel 3.7 Matrik Rancangan Aktualisasi.....	32
Tabel 3.8 Matrik Rekapitulasi Rencana Habitiasi NND PNS (BerAKHLAK)	55
Tabel 4.1 Rencana Jadwal Kegiatan Aktualisasi	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Puskesmas Lolo	5
Gambar 2.2 Pas Photo	9
Gambar 3.1 Kegiatan IKL TPM TPU	13
Gambar 3.2 Buku Register Konseling	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persyaratan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) menjadi pegawai Negeri Sipil (PNS) Adalah mengikuti kegiatan Pelatihan Dasar (Latsar) sesuai UU No. 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara dan Peraturan LAN No. 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar CPNS. Tujuan dari diklat terintegrasi ini Adalah untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab, memperkuat profesionalisme dan kompetensi bidang.

Nilai-nilai dasar ASN diedarkan melalui SE Permenpan RB Nomor 20 tahun 2021. Nilai-nilai dasar ASN yaitu “BerAKHLAK” yang terdiri dari tujuh komponen yaitu (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif). ASN diharuskan untuk dapat mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut pada instansi masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelatihan 1 dasar ini, peserta diwajibkan untuk membuat Laporan Aktualisasi dengan mengangkat isu-isu aktual yang terjadi di unit kerja masing-masing dan mencari gagasan kreatif yang dapat menjadi solusi atas isu tersebut dengan mengimplementasikan nilai-nilai “BerAKHLAK” pada saat pengaktualisasiannya.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, seorang PNS yang professional harus memiliki nilai-nilai dasar profesi PNS sehingga mampu melaksanakan tugas dan perannya secara professional sebagai pelayan Masyarakat dalam berbagai bidang seperti halnya dalam bidang Kesehatan.

Tuntutan Masyarakat terhadap kualitas pelayanan Kesehatan yang semakin meningkat dan mendesak perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua kalangan. Untuk menghadapi hal tersebut seorang PNS, khususnya di bidang Kesehatan wajib mengembangkan serta mengaktualisasikan diri sehingga PNS di bidang Kesehatan mampu memenuhi standar kompetensi jabatan dan melaksanakan tugas jabatannya secara efektif dan efisien.

Aktualisasi nilai-nilai dasar profesi ASN dalam pola diklat pelatihan dasar CPNS dilaksanakan dalam enam tahap yaitu tahap merancang aktualisasi nilai dasar profesi ASN, tahap mempresentasikan rancangan aktualisasi, mengaktualisasikan nilai dasar di tempat tugas atau instansi tempat peserta diklat, melaporkan pelaksanaan aktualisasi nilai dasar, mempresentasikan laporan aktualisasi, dan menyusun rencana aksi penyempurnaan aktualisasi nilai-nilai dasar profesi ASN. Melalui kegiatan aktualisasi ini, diharapkan seluruh atau sebagian dari nilai dasar profesi ASN dapat diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang oleh setiap peserta prajabatan di tempat tugas atau instansi tempat dimana peserta bekerja. Tempat tugas atau instansi yang dimaksud dalam

hal ini ialah Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) sebagaimana jika peserta diklat merupakan tenaga kesehatan.

Peningkatan derajat Kesehatan Masyarakat pada hakikatnya merupakan Upaya pemerintah untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mencapai derajat Kesehatan yang optimal. Untuk meningkatkan Kesehatan Masyarakat tersebut maka pemerintah memaksimalkan pelayanan Kesehatan baik Rumah Sakit, Puskesmas dan klinik yang merupakan salah satu prasarana Kesehatan umum yang berkaitan langsung dengan Masyarakat.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP) tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Salah satu upaya kesehatan yang ada di dalam puskesmas adalah pelayanan kesehatan lingkungan (M. 99Kesehatan, 2014).

Pelayanan kesehatan lingkungan adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik fisik, kimia, biologi maupun sosial guna mencegah penyakit dan gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor risiko lingkungan. Pelayanan kesehatan lingkungan meliputi konseling, inspeksi kesehatan lingkungan dan intervensi kesehatan lingkungan (K. Kesehatan, 2015).

Salah satu penyelenggaraan pelayanan kesehatan lingkungan di puskesmas adalah melalui klinik sanitasi. Klinik sanitasi merupakan upaya yang mengintegrasikan pelayanan kesehatan antara promotif, preventif dan kuratif yang difokuskan pada penduduk yang berisiko tinggi untuk mengatasi masalah penyakit berbasis lingkungan yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan lingkungan dari puskesmas bersama masyarakat yang dapat dilakukan di dalam maupun luar gedung puskesmas.

B. Tujuan

Adapun tujuan dari laporan aktualisasi ini terbagi menjadi 2 tujuan yaitu:

1. Tujuan Umum

Mengaktualisasikan nilai-nilai dasar Aparatur Sipil Negara (ASN) BerAKHLAK yaitu Berorientasi Pelayanan, akuntabilitas, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif pada peserta Latsar CPNS Tahun 2025 Golongan III Angkatan IX berdasarkan dengan tugas dan fungsi jabatan sebagai Tenaga Sanitasi Lingkungan Ahli Pertama di Puskesmas Lolo Kecamatan Bukit Kerman.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam laporan aktualisasi ini yaitu penulis diharapkan mampu untuk :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelayanan Klinik Sanitasi melalui penyampaian

informasi yang menarik dan mudah dipahami menggunakan media edukasi berbasis poster.

- b. Meningkatkan jumlah kunjungan masyarakat ke Klinik Sanitasi di Puskesmas Lolo dengan memanfaatkan media promosi kesehatan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan sasaran.
- c. Menumbuhkan minat masyarakat untuk berkonsultasi tentang permasalahan kesehatan lingkungan, seperti air bersih, sanitasi rumah, pengelolaan sampah, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
- d. Mengoptimalkan peran tenaga kesehatan, khususnya petugas sanitasi, dalam melaksanakan kegiatan promotif dan preventif di bidang kesehatan lingkungan melalui inovasi media edukasi.
- e. Mendukung pencapaian program kesehatan lingkungan di Puskesmas Lolo melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan Klinik Sanitasi.
- f. Mewujudkan implementasi nilai-nilai ASN BerAKHLAK, terutama nilai *Berorientasi Pelayanan, Adaptif, dan Kolaboratif*, dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan publik di bidang kesehatan lingkungan.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari aktualisasi ini adalah terbatas pada penyelesaian isu utama yang terdapat di unit kerja penulis dengan isu terpilih yaitu “Peningkatan Kunjungan Pasien Pada Pelayanan Klinik

Sanitasi Melalui Media Edukasi Berbasis Poster Di Puskesmas Lolo Kabupaten Kerinci”. Pemecahan isu dilakukan dengan menjalankan gagasan kreatif yang telah diusulkan dan menerapkan nilai-nilai dasar profesi ASN yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif yang dikenal dengan istilah Ber-AKHLAK, serta memahami Kedudukan dan Peran ASN melalui manajemen 3 ASN untuk menuju Smart ASN dalam kegiatan sesuai dengan unit kerja dan organisasi.

Ruang lingkup aktualisasi ini yaitu melaksanakan kegiatan koordinasi terlebih dahulu dengan coach dan pembimbing, melaksanakan kegiatan Pelayanan Klinik Sanitasi sesuai jadwal kegiatan membuat media Komunikatif dan Informatif tentang pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan (PBL) berupa Poster untuk menarik minat pasien/keluarga penderita Penyakit Berbasis Lingkungan (PBL) agar mau menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Puskesmas Lolo.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

a. Wilayah Kerja

Puskesmas merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Puskesmas berperan menyelenggarakan upaya kesehatan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat agar memperoleh derajat kesehatan yang optimal. Upaya yang diselenggarakan di Puskesmas terdiri dari Upaya Kesehatan masyarakat dan Upaya Kesehatan Perorangan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2014 tentang pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan / atau masyarakat. Puskesmas harus didirikan pada setiap kecamatan, dalam kondisi tertentu, pada satu kecamatan dapat didirikan lebih dari satu puskesmas.



Puskesmas Lolo Merupakan Salah Satu Puskesmas Non Perawatan yang terletak di Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci, mempunyai Wilayah Kerja seluas 21.292 KM2 yang terdiri dari 9 Desa Yakni Desa Talang Kemuning, Desa Bintang Marak, Desa Tanjung Syam, Desa Lolo Kecil, Desa Lolo Gedang, Desa Pasar Kerman, Desa Muaro Lolo, Desa Lolo Hilir, dan Desa Sungai Hangat.

Wilayah Kerja Puskesmas mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Keliling Danau.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Gunung Raya.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Batang Merangin
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Bengkulu.

Puskesmas Lolo Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci terletak pada ketinggian 800-1000 Mdpl, Menyebabkan udara yang relative sejuk karena suhu sekitar 18-22°C dan Jarak Puskesmas Lolo dengan Kota Sungai Penuh yaitu 42 Km. Puskesmas Lolo terletak di

bagian timur Puskesmas Lolo dengan ketinggian 800-1000 dlp.
Daerah ini beriklim tropis dengan suhu rata-rata sekitar 22°C.

Batas batas wilayah Puskesmas Lolo :

- Sebelah Utara : Jujun Kec. Keliling Danau
- Sebelah Selatan : wilayah kerja Puskesmas Lempur
- Sebelah Timur : wilayah kerja Puskesmas Bukit Kerman
- Sebelah Barat : provinsi Bengkulu

Jarak Puskesmas Lolo dengan Rumah Sakit : 42 km.

b. Visi dan Misi

Visi : ‘Mewujudkan Bukit Kerman Sehat, Mandiri, dan Berbudaya’

Misi :

1. Meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat
2. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat dengan penyedia sarana pelayanan kesehatan yang merata,bermutu dan terjangkau
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya kesehatan serta pemerataan sumber daya tenaga kesehatan yang paripurna
4. Mewujudkan kemandirian dan peran serta masyarakat dalam pembangunan Kesehatan.

c. Tata Nilai Puskesmas Lolo

S : SIGAP

Siap menyambut pelanggan dengan penuh perhatian

M : MENARIK

Berpakaian dan berpenampilan Menarik

A : ANTUSIAS

Menyelesaikan masalah pelanggan dengan cepat dan tepat

R : RAMAH

Berkomunikasi dengan pelanggan dengan santun

T : TELITI

Memberikan informasi pada pelanggan dengan benar, tertib dan administrasi.

d. Tugas dan Fungsi Puskesmas Lolo

Tugas Pokok adalah tugas yang paling utama dari sebuah jabatan atau organisasi. Tugas pokok memberi gambaran tentang ruang lingkup atau kompleksitas jabatan atau organisasi tersebut. Fungsi adalah perwujudan tugas pemerintahan di bidang tertentu yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional.

Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) adalah sasaran utama atau pekerjaan yang dibebankan kepada organisasi untuk dicapai dan dilakukan. Sebagian pihak menyebutnya sebagai tugas dan fungsi saja dan meningkatnya menjadi TUSI.

1. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

- a. Memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk rawat jalan dan konsultasi.
- b. Meningkatkan pembinaan peran serta masyarakat dalam mendukung program – program yang dirancang pemerintah.
- c. Membina kerjasama lintas sektoral yang terkait untuk melaksanakan pembangunan kesehatan.yang berwawasan.

Sebagai satu bentuk organisasi, Puskesmas Lolo memiliki struktur organisasi yang jelas dan mengacu pada Struktur Organisasi Tata Kerja (SOTK) Dinas Kesehatan Kota Padang. Struktur organisasi tersebut terdiri dari:

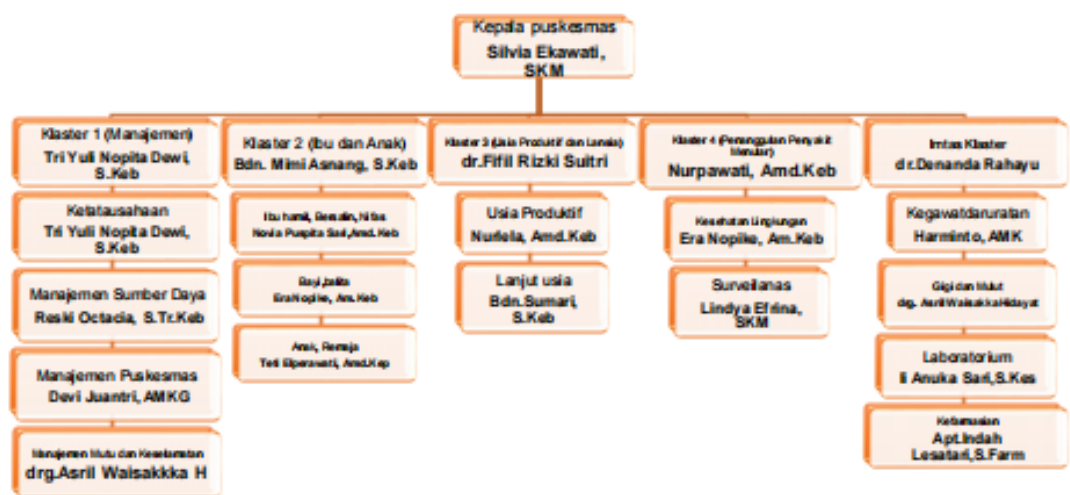
- a. Unsur Pimpinan : Kepala Puskemas
- b. Unsur Pembantu Pimpinan : Unit Ketatausahaan
- c. Unsur Fungsional : Disebut juga unit fungsional karena terdiri tenaga/pegawai jabatan fungsional.

Jumlah unit tergantung pada kegiatan, jumlah tenaga dan fasilitas yang ada. Untuk memudahkan koordinasi semua unit dikelompokkan dalam dua kelompok besar, yaitu Unit Pelayanan Medik dan Unit Pelayanan Kesehatan Masyarakat. Masing masing kelompok di atur oleh seorang Koordinator.

Kepala Puskesmas berfungsi memimpin, mengawasi dan melaksanakan koordinasi kegiatan Puskesmas yang dapat dilakukan

dalam jabatan struktural dan jabatan fungsional. Dalam melaksanakan tugas, Kepala Puskesmas wajib menetapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi dalam lingkungan Puskesmas maupun dengan satuan organisasi di luar lingkungan Puskesmas.

e. Struktur Organisasi



f. Profil Peserta

1. Data Personal Peserta



Nama : Viona Hasna Chairunnisa, S.Tr.Kes

Tempat/Tanggal Lahir : Jambi, 11 Oktober 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Jabatan : Tenaga Sanitasi Lingkungan Ahli Pertama

Unit Kerja : Puskesmas Lolo – Dinas Kesehatan

Pangkat/Golongan : Penata Muda/III A

Pendidikan Terakhir : D-IV Sanitasi Lingkungan

Alamat : Desa Dujung Sakti Sungai Penuh

No Telepon : 082181754489

E-Mail : vionahasna123@gmail.com

Riwayat Pendidikan Peserta

Nama Sekolah	Tahun Lulus	Jurusan/Program Studi
TK Pembina	2006	
SDN 66/IV Kota Jambi	2012	
MTsn PPM Al hidayah	2015	
SMAN 5 Kota Jambi	2018	IPA
Poltekkes Kemenkes Jambi	2023	D-IV Sanitasi Lingkungan

B. Uraian Tugas Jabatan Fungsional Tenaga Sanitasi Lingkungan Ahli Pertama

Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2021 Tentang

Jabatan Fungsional Tenaga Sanitasi Lingkungan Uraian Jabatan Fungsional yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi bahaya parameter media lingkungan dari aspek fisik, kimia dan biologi;
2. Melakukan pemetaan distribusi frekuensi kualitas media lingkungan berdasarkan parameter fisik, kimia dan biologi pada skala wilayah dan/atau kawasan;
3. Melakukan identifikasi faktor risiko media lingkungan dari aspek fisik, kimia dan biologi
4. Menyiapkan rancangan rekomendasi dan rencana tindak lanjut hasil analisis dan pemetaan kualitas media lingkungan;
5. Melakukan analisis data dan hasil uji laboratorium berdasarkan parameter fisik, kimia dan biologi media lingkungan;
6. Melakukan analisis distribusi frekuensi masyarakat berisiko media lingkungan;
7. Menyiapkan materi media Komunikasi penyebaran informasi dan edukasi (KIE) kualitas media lingkungan, dalam rangka komunikasi risiko;
8. Menyusun materi media komunikasi, penyebaran informasi dan edukasi jejaring kerja dan kemitraan dalam rangka peningkatan kualitas media lingkungan;
9. Menyusun materi media komunikasi, penyebaran informasi, edukasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas media lingkungan;

10. Melakukan identifikasi masalah KIE dan bimbingan teknis kesehatan lingkungan dalam perlindungan kesehatan masyarakat;
11. Menyusun perumusan masalah KIE sebagai bahan penyusunan rekomendasi hasil pelaksanaan KIE;
12. Menyusun rancangan dokumen pemantauan dan pengelolaan lingkungan dalam rangka kajian dampak lingkungan
13. Melakukan identifikasi bahaya parameter limbah dari aspek fisik, kimia dan biologi;
14. Melakukan pemetaan hasil analisis data vektor dan binatang pembawa penyakit pada wilayah dan kawasan;
15. Menyiapkan bahan rekomendasi hasil pemetaan dan pengamatan vektor dan binatang pembawa penyakit
16. Melakukan penilaian cepat kualitas kesehatan lingkungan pada kondisi matra;
17. Menyiapkan bahan penyusunan rencana kegiatan program peningkatan kesehatan lingkungan pada kondisi matra;
18. Melakukan penilaian cepat kualitas kesehatan lingkungan pada perubahan iklim dan ancaman global;
19. Melakukan penyelidikan/investigasi Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit berbasis lingkungan;
20. Menyiapkan bahan penyusunan rencana kegiatan program peningkatan kesehatan lingkungan pada kondisi dampak perubahan iklim dan ancaman global;

21. Melakukan studi pustaka sebagai bahan penyusunan rancangan kebijakan teknis; dan
22. Menyiapkan bahan dan materi pokok-pokok kegiatan dalam penyusunan kebijakan teknis.

BAB III

RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Core Isu

1) Belum Optimalnya Pencatatan Pemantauan Kegiatan Inspeksi Kesehatan Lingkungan di Tempat Tempat Umum (TTU) dan di Tempat Tempat Makanan (TPM)

a. Data dan Fakta

Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lolo saat ini belum berjalan optimal dan belum teridentifikasi, dikarenakan belum adanya media catatan seperti buku/rapot/sticker kunjungan untuk mengidentifikasi dan mencatat saran saran dan masukan oleh pihak yang dilakukan IKL sebagai bahan evaluasi pada saat kunjungan berikutnya. Sehingga akses data untuk tindak lanjut atau evaluasi program menjadi lambat. Data TTU (Tempat Tempat Umum) dari 35 TTU hanya 9 yang memenuhi syarat sanitasi sedangkan data TPM (Tempat Pengolahan Makanan) dari 60 TPM yang memenuhi syarat hanya 40 TPM di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lolo. Namun belum adanya media untuk mengidentifikasi TTU dan TPM yang sudah dilakukan inspeksi Kesehatan Lingkungan dan yang belum.



b. Dampak

Dampak belum adanya media identifikasi dari tindak Lanjut kegiatan IKL ini yaitu :

1. Masyarakat tidak dapat mengetahui kondisi TTU dan TPM diwilayahnya yang aman dari sanitasi dan hygiene sesuai dengan pedoman regulasi.
2. Kepercayaan pelaku usaha makanan pada Puskesmas menurun karena tidak ada pembinaan dan pengawasan yang jelas.

Pihak yang terdampak yaitu pihak sanitarian puskesmas karena harus membuka data sebelumnya terlebih dahulu untuk pengecekan IKL dan membuat masyarakat tidak mengetahui bahwa adanya program pengawasan dari Puskesmas.

c. Keterkaitan Isu dengan Mata Pelatihan Agenda III

Hal ini berkaitan dengan manajemen ASN dan Smart Governance yang belum berjalan dengan baik. Dimana salah satu fungsi ASN yaitu sebagai pelayan publik belum berjalan dengan

optimal dan penerapan smart governance yang belum diterapkan sehingga yang berjalan hanya system manual saja selama ini.

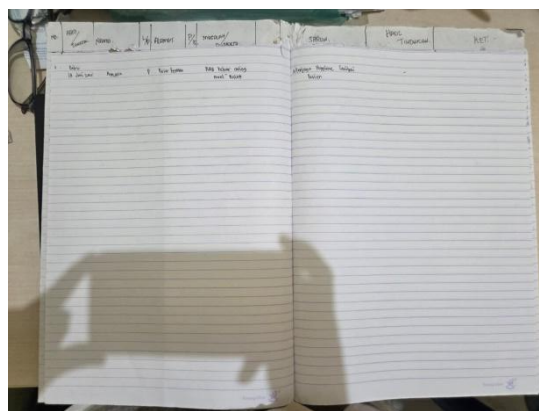
2) Masih rendahnya kunjungan pasien pada pelayanan klinik sanitasi di UPTD Puskesmas Lolo Puskesmas Lolo

a. Data dan Fakta

Berdasarkan pengamatan di lapangan, masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat tentang pentingnya sanitasi dan tata cara pelayanan yang ada di klinik sanitasi Puskesmas Lolo. Hal ini terlihat dari minimnya jumlah pengunjung yang memanfaatkan layanan klinik sanitasi secara optimal. Media edukasi yang tersedia saat ini, seperti poster atau pamflet, kurang menarik dan informatif, sehingga tidak efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Belum adanya daya Tarik dan kurangnya pengetahuan warga terkait penyakit berbasis lingkungan yang dapat dicegah penularannya.

Data yang didapatkan jumlah kunjungan penyakit diare 4 pasien dan kecacingan 1 Pasien namun hanya ada 1 pasien yang melakukan kunjungan klinik sanitasi dan setelahnya tidak ada lagi konseling sanitasi yang dilakukan.

No	Bulan	Jumlah Penyakit Berbasis Lingkungan	Yang Melakukan Konseling Klinik Sanitasi
1	Juni	35	1
2	Juli	36	0
3	Agustus	36	0



b. Dampak

Jika isu ini tidak segera ditangani, dampaknya akan sangat merugikan. Rendahnya pemahaman masyarakat dapat menyebabkan penyakit berbasis lingkungan (seperti diare, DBD) terus meningkat, dan upaya promotif serta preventif dari puskesmas menjadi tidak efektif. Selain itu, sumber daya yang ada di klinik sanitasi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal, yang pada akhirnya akan menghambat tercapainya target kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Lolo.

Dampak jika isu tidak diselesaikan :

1. Meningkatnya angka kunjungan pasien dengan penyakit berbasis lingkungan seperti diare, ISPA, TB, DBD, Kecacingan dan lainnya.

2. Belum terwujudnya masyarakat yang sehat secara mandiri sehingga menurunkan angka derajat Kesehatan masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lolo.
3. Menurunnya kepercayaan terhadap tenaga sanitasi lingkungan dan institusi Puskesmas.

c. Keterkaitan Isu dengan Mata Pelatihan Agenda III

Dalam mata pelatihan manajemen ASN salah satu fungsi ASN isu tersebut menggambarkan belum optimalnya fungsi ASN sebagai pelayan publik mempengaruhi fungsi ASN yaitu belum berjalan optimal. Karena pada kasus ini yang harus ditingkatkan yaitu pelayanan publik dimana Publik disini yaitu masyarakat dan keluarga. Penderita penyakit berbasis lingkungan.

3) Belum Optimalnya Pencatatan dan Pelaporan Harian Limbah Medis dan B3 UPTD Puskesmas Lolo

a. Data dan Fakta

Dari pengamatan penulis Limbah media dan B3 yang dihasilkan dari setiap pelayanan atau tindakan yang dilakukan di UPTD Puskesmas Lolo belum berjalan dengan optimal yaitu belum adanya pencatatan, penimbangan dan pelaporan harian dari tiap poli atau unit pelayanan. Pencatatan pelaporan limbah medis ini hanya ditimbang setiap sebulan sekali oleh pihak ketiga yaitu transporter PT DASYA KARYA ABADI yang dimana data yang didapatkan untuk berat limbah medis 6 bulan kebelakang yaitu bulan 35,50 kg.

No	Bulan	Jumlah Limbah Medis dan B3
1	Maret	6,50 kg
2	April	5,50 kg
3	Mei	6,50 kg
4	Juni	5,50 kg
5	Juli	5,50 kg
6	Agustus	6 kg

Timbulan sampah ini berasal dari kegiatan harian puskesmas dipoli, ruang Tindakan maupun kegiatan vaksinasi yang tentunya menghasilkan banyak limbah medis dan B3.

b. Dampak

Dampak Pencatatan dan penimbangan limbah medis yang hanya dilakukan 6 bulan sekali yaitu :

1. Dapat berpotensi selisih pada akhir penimbangan dan tidak tercatatnya timbulan sampah harian di UPTD Puskesmas Lolo.
2. Dapat berpotensi merugikan cost atau anggaran bulanan sampah jika memang terjadi selisih karena tidak adanya pemantauan.
3. Data timbulan limbah tidak valid, sehingga perencanaan anggaran dan pengelolaan limbah jadi tidak tepat.

Pihak terdampak jika tidak terlaksananya manajemen pencatatan dan pelaporan limbah medis dan B3 harian yaitu akan terdampak pada pihak Puskesmas khususnya dalam menjalankan operasional kegiatan.

c. Keterkaitan Isu dengan Mata Pelatihan Agenda III

Berdasarkan mata pelatihan agenda ke 3, isu tersebut berkaitan dengan manajemen ASN yang dimana peran seorang ASN sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik serta sebagai perekat pemersatu bangsa, untuk kasus ini yang harus diterapkan yaitu dari aspek pelaksana kebijakan publik, dimana harus diterapkannya pencatatan dan pelaporan limbah medis sesuai dengan regulasi yang berlaku.

B. Penetapan Core Isu

Ketiga permasalahan yang ada pada identifikasi isu diatas penulis menganalisa untuk ditemukan masalah pokok yang menjadi isu prioritas. Alat analisis yang digunakan adalah APKL dan USG. Dari tapisan APKL diambil 3 isu yang termasuk pada peringkat 1-3, untuk dianalisis dengan USG, sehingga diperoleh 1 isu prioritas.

APKL memiliki 4 kriteria penilaian yaitu Aktual, Problematis, Kekhalayakan, dan Kelayakan.

- a. Aktual (A) artinya isu tersebut benar-benar terjadi dan sedang hangat dibicarakan di kalangan masyarakat.
- b. Problematis (P) artinya isu tersebut memiliki dimensi masalah yang kompleks, sehingga perlu dicarikan segera solusinya yang komprehensif.
- c. Kekhalayakan (K) artinya isu tersebut menyangkut hajat hidup orang banyak.

- d. Kelayakan (L) artinya isu tersebut masuk akal, realistis, relevan dan dapat dimunculkan inisiatif pemecahan masalahnya.

Kriteria Penilaian untuk indikator AKPL sebagai berikut.

Nilai	Kriteria	Makna Kriteria
5	Sangat Aktual	Benar-benar terjadi dengan fakta dan data yang lengkap serta sedang hangat dibicarakan dalam masyarakat.
4	Aktual	Benar-benar terjadi dengan fakta dan data yang kurang lengkap serta sedang hangat dibicarakan dalam masyarakat
3	Cukup Aktual	Belum tentu terjadi namun sedang hangat dibicarakan dalam masyarakat
2	Kurang Aktual	Belum tentu terjadi dan tidak sedang hangat dibicarakan dalam masyarakat.
1	Tidak Aktual	Tidak terjadi dan tidak dibicarakan dalam masyarakat.

Berikut ini beberapa isu yang dianalisis menggunakan metode APKL :

NO	ISU	ANALISIS				JUMLA H	PERINGK AT
		A	P	K	L		
1.	Belum optimalnya pencatatan pemantauan kegiatan Inspeksi Kesehatan Lingkungan di Tempat Tempat Umum (TTU) dan di Tempat	4	3	4	5	16	3

	Pengolahan Makanan (TPM) UPTD Puskesmas Lolo Kabupaten Kerinci						
2.	Masih rendahnya kunjungan pasien pada pelayanan klinik sanitasi di UPTD Puskesmas Lolo Kabupaten Kerinci	5	5	5	5	20	1
3.	Belum optimalnya pencatatan dan pelaporan harian limbah medis dan B3 UPTD Puskesmas Lolo Kabupaten Kerinci	5	4	4	4	17	2

Kesimpulan : dari hasil analisis isu melalui pendekatan APKL diperoleh 3 isu dengan skor tertinggi yaitu : “Masih rendahnya kunjungan pasien pada pelayanan klinik sanitasi di UPTD Puskesmas Lolo Kabupaten Kerinci”.

C. Analisis Core Isu

Dalam analisis *core* isu, teknik yang digunakan penulis adalah Teknik USG yaitu sebagai berikut :

a. Urgency

Memandang seberapa mendesakny isu tersebut dan harus dibahas yang dikaitkan dengan waktu yang tersedia serta seberapa keras tekanan waktu tersebut untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu.

b. Seriousness

Aspek yang dilihat yaitu seberapa seriusnya isu tersebut dan perlu dibahas dikaitkan dengan akibat yang timbul dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan isu tersebut atau akibat yang

ditimbulkan memunculkan masalah-masalah lain jika penyebab isu utama tidak diselesaikan. Perlu dimengerti bahwa dalam keadaan yang sama, suatu masalah dapat menimbulkan masalah lain yang lebih serius bila dibandingkan dengan suatu masalah lain yang berdiri sendiri.

c. Growth

Memandang seberapa kemungkinan-kemungkinan isu tersebut menjadi berkembang dikaitkan kemungkinan masalah penyebab isu akan makin memburuk jika dibiarkan.

Metode USG adalah salah satu alat yang digunakan untuk Menyusun urutan prioritas isu yang akan diselesaikan dalam laporan aktualisais ini. Metode ini digunakan dengan menentukan tingkat urgensi, keseriusan dan perkembangan isu dengan menentukan angka skala (1 s.d 5). Isu yang memiliki skor tertinggi merupakan isu utama atau isu pokok yang harus segera diselesaikan. Berikut hasil isu yang akan dianalisis lebih lanjut menggunakan metode USG :

Nilai	Urgency	Seriuosness	Growth
5	Sangat Mendesak	Sangat serius	Sangat berkembang
4	Mendesak	Serius	Berkembang
3	Wajar	Wajar	Wajar

2	Kurang begitu mendesak	Kurang begitu serius	Kurang begitu berkembang
1	Tidak mendesak	Tidak serius	Tidak berkembang

NO	PENYEBAB ISU	KRITERIA			JUMLAH	RANK
		U	S	G		
1.	Kurangnya koordinasi yang efektif antara tenaga kesehatan di Puskesmas Lolo mengenai rujukan pasien ke Klinik Sanitasi di Puskesmas Lolo	5	4	4	13	2
2.	Keterbatasan alokasi anggaran khusus untuk preventif Penyakit Berbasis Lingkungan (PBL)	3	4	4	11	3
3.	Belum adanya media edukasi sebagai alat promosi Pelayanan Klinik sanitasi	5	5	4	14	1

Kesimpulan: dari hasil analisis isu melalui pendekatan USG maka isu strategis yang perlu diselesaikan adalah “Belum adanya media edukasi sebagai alat promosi Pelayanan Klinik Sanitasi” dikarenakan media edukasi yang efektif tersebut berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara pelayanan klinik sanitasi dan masyarakat. Tanpa jembatan ini, informasi penting tentang layanan tidak dapat sampai kepada sasaran dengan baik. Akibatnya, masyarakat tidak mengetahui manfaat dari pelayanan ini, sehingga kesadaran mereka terhadap pentingnya sanitasi dan kesehatan lingkungan menjadi rendah. Hal ini secara langsung membuat klinik sanitasi tidak berjalan efektif, karena informasi yang disampaikan oleh petugas terbatas dan tidak menjangkau

banyak orang. Pada akhirnya, kondisi ini berujung pada rendahnya pemanfaatan pelayanan klinik sanitasi, yang menjadi inti dari permasalahan yang ingin diatasi.

D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Kegiatan aktualisasi ini berkaitan dengan kedudukan dan peran serta Pegawai Negeri Sipil yang tertuang dalam agenda III materi Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil yaitu manajemen ASN dan SMART ASN. Pada seluruh kegiatan aktualisasi disesuaikan dengan yang telah diamanahkan dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) yang menyebutkan bahwa Pegawai ASN berperan sebagai perencana, pelaksana, dan pengawas penyelenggaraan tugas umum pemerintahan dan pembangunan nasional melalui pelaksanaan kebijakan dan pelayanan publik yang profesional, bebas dari intervensi politik, serta bersih dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme.

Dalam hal ini, penulis sebagai Sanitarian yang bekerja di Puskesmas, yang mana masyarakat merupakan publik yang harus diberikan pelayanan yang baik agar permasalahan lingkungan yang terjadi dapat teratasi. Dengan isu yang terpilih yaitu “ Masih rendahnya kunjungan pasien pada pelayanan klinik sanitasi di UPTD Puskesmas Lolo”.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut penulis berdiskusi kepada Kepala Puskesmas untuk mendapatkan solusi terbaik sehingga

tercipta “ Peningkatan Kunjungan Pasien Pada Pelayanan Klinik Sanitasi Melalui Media Edukasi Berbasis Poster Di Puskesmas Lolo Kabupaten Kerinci” Yang dimaksud peningkatan adalah mengaktifkan kembali program Kesehatan Lingkungan yang sebelumnya pernah ada dengan menambahkan unsur – unsur penunjang lainnya. Program optimalisasi ini meliputi pembuatan media edukasi berupa poster, sosialisasi secara berkelanjutan dan kunjungan rumah atau inspeksi Kesehatan lingkungan. Dengan membuat media poster yang menarik, pasien/ keluarga penderita penyakit berbasis lingkungan dapat mudah memahami dan tertarik untuk melakukan intervensi atau pencegahan-pencegahan yang dapat dilakukan secara mandiri di lingkungan rumah dan di keluarga guna memutus mata rantai penularan penyakit berbasis lingkungan dan bertujuan agar masyarakat terdorong untuk menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

Gagasan kreatif ini berhubungan dengan agenda ketiga, yaitu manajemen ASN dan SMART ASN. Dalam manajemen ASN dijelaskan bahwa tupoksi sanitarian di Puskesmas, yaitu berperan aktif dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan serta melakukan inspeksi dan intervensi Kesehatan lingkungan. Dalam melakukan tupoksi tersebut dibutuhkan strategi yang baik dan pelayanan yang prima yang dituangkan di dalam SMART ASN. Adapun nilai nilai SMART ASN yang diharapkan menjadi gagasan kreatif di kegiatan aktualisasi tersebut memenuhi Nasionalisme, Integritas, Hospitality, Networking, dan Teknologi Informasi.

Dengan diimplementasikannya Manajemen ASN dan SMART ASN dalam memecahkan masalah yang terjadi diharapkan mampu membawa perubahan terhadap pelayanan publik dan menciptakan ASN yang professional serta melayani masyarakat dengan kompeten.

Agar pelaksanaan aktualisasi atas isu yang teridentifikasi di Puskesmas Lolo dapat terlaksana secara sistematis dan optimal maka disusunlah rencana kegiatan aktualisasi sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Melakukan Persiapan dan Konsultasi dengan Mentor/Atasan rencana pemanfaatan Media Edukasi Berbasis Poster untuk Meningkatkan kunjungan pasien pada Pelayanan Klinik Sanitasi di Puskesmas Lolo. dengan refrensi pelayanan klinik sanitasi yang mengacu pada Permenkes No 13 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan pelayanan Kesehatan lingkungan di Puskesmas.
2. Membuat media promosi Kesehatan terkait pelayanan klinik sanitasi di UPTD Puskesmas Lolo yang berupa poster agar dapat menarik minat masyarakat untuk mau dan sadar mengenai pentingnya pelayanan klinik sanitasi guna pencegahan penularan penyakit berbasis lingkungan.
3. Persiapan kegiatan pencetakan poster edukasi dan buku register.
4. Melakukan edukasi pelayanan Klinik Sanitasi berbasis media poster kepada Masyarakat di wilayah kerja di UPTD Puskesmas Lolo guna menyelaraskan dan tujuan pengoptimalan pelayanan klinik sanitasi.

5. Melakukan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pelayanan klinik sanitasi di UPTD Puskesmas Lolo guna melihat perbandingan sebelum dan sesudah dilakukannya pengoptimalan pelayanan klinik sanitasi melalui media edukasi dan melihat minat masyarakat yang tertarik untuk mendapatkan pengetahuan mengenai pencegahan penyakit berbasis lingkungan.

BAB IV

MATRIK RANCANGAN

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	September				Oktober
		I	II	III	IV	I
1.	Melakukan Persiapan dan Konsultasi dengan Mentor/Atasan rencana Optimalisasi Media Edukasi Berbasis Poster dan Leaflet untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Terkait Pelayanan Klinik Sanitasi di Puskesmas Lolo. dengan refrensi pelayanan klinik sanitasi yang mengacu pada Permenkes No 13 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan pelayanan Kesehatan lingkungan di Puskesmas.					
2.	Membuat media promosi Kesehatan terkait pelayanan klinik sanitasi di UPTD Puskesmas Lolo yang berupa poster agar dapat menarik minat masyarakat untuk mau dan sadar mengenai pentingnya pelayanan klinik sanitasi guna pencegahan penularan penyakit berbasis lingkungan.					
3.	Persiapan kegiatan pencetakan poster edukasi dan buku register.					
4.	Melakukan edukasi pelayanan Klinik Sanitasi berbasis media poster kepada Masyarakat di wilayah kerja di UPTD Puskesmas Lolo guna menyelaraskan dan tujuan pengoptimalan pelayanan klinik sanitasi.					
5.	Melakukan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pelayanan klinik sanitasi di UPTD Puskesmas Lolo guna melihat perbandingan sebelum dan sesudah dilakukannya pengoptimalan pelayanan klinik sanitasi melalui media edukasi dan melihat minat masyarakat yang tertarik untuk mendapatkan pengetahuan mengenai pencegahan penyakit berbasis lingkungan.					

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	: Tenaga Sanitasi Lingkungan Ahli Pertama, Puskesmas Lolo,
Identifikasi Isu	: 1. Belum optimalnya pencatatan pemantauan kegiatan Inspeksi Kesehatan Lingkungan di Tempat Tempat Umum (TTU) dan Tempat Pengolahan Makanan (TPM) 2. Belum optimalnya pelayanan klinik sanitasi di Puskesmas Lolo 3. Belum optimalnya pencatatan dan pelaporan harian limbah medis dan B3 Puskesmas Lolo
Isu yang Diangkat	: Belum optimalnya pelayanan klinik sanitasi di Puskesmas Lolo
Gagasan Pemecahan Isu	: Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terkait Pelayanan Klinik Sanitasi Melalui Media Edukasi Berbasis Poster di Puskesmas Lolo

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Jika Ada Konflik	Penguatan Nilai Ber-AKHLAK dalam Organisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Melaksanakan konsultasi kepada mentor/ Kepala Puskesmas Lolo mengenai kegiatan aktualisasi	1.Mempersiapkan bahan konsultasi	Tersedianya bahan konsultasi	Berorientasi Pelayanan: Dalam menyusun bahan konsultasi saya lakukan dengan cekatan, solutif, dan dapat diandalkan. Akuntabel: Saya telah menyiapkan bahan konsultasi untuk melakukan konsultasi kepada mentor agar konsultasi lebih efektif. Kompeten : Saya telah menyiapkan bahan konsultasi dengan sebaik mungkin dengan kualitas terbaik	Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu Penulis/pesert a latsar dan mentor di instansi	Ya	Apabila terjadi perbedaan pandangan antara peserta dan mentor, maka langkah yang dilakukan adalah membangun komunikasi yang terbuka dan konstruktif, serta melibatkan atasan langsung atau widyaiswara sebagai fasilitator netral. Peserta juga bersedia menyesuaikan kegiatan aktualisasi	Dengan adanya kegiatan ini, maka dapat memperkuat nilai organisasi yaitu: • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif

			Harmonis: saya akan menghargai setiap pendapat rekan kerja dalam menyiapkan bahan konsultasi Adaptif : Saya telah menyiapkan bahan dengan antusias yang tinggi Kolaboratif: saya akan bertindak proaktif terhadap penyusunan bahan konsultasi Loyal : Saya menyiapkan bahan konsultasi mencerminkan sikap hormat terhadap waktu dan peran mentor.			agar tetap selaras dengan tujuan organisasi dan nilai-nilai Berakhlak.	
	2.Melaksanakan konsultasi dengan mentor	Tersedianya foto dokumentasi dan lembar hasil konsultasi	Berorientasi Pelayanan : saya akan bersedia menyesuaikan diri dengan jadwal mentor yang padat,	Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu Penulis/peserta dan mentor di instansi	Ya	Apabila terjadi perbedaan pandangan antara peserta dan mentor, maka langkah yang dilakukan adalah	

			menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap waktu beliau. Tujuan utama dari konsultasi ini adalah untuk memastikan proyek aktualisasi saya berjalan lancar, sehingga pada akhirnya dapat memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat. Akuntabel: Saya bertanggung jawab atas bahan konsultasi yang saya buat dengan menjealskan kegiatan yang saya lakukan kepada mentor. Kompeten : Saya akan mengakui bahwa ada banyak hal yang bisa dipelajari dari pengalaman mentor, dan saya secara aktif mencari		membangun komunikasi yang terbuka dan konstruktif, serta melibatkan atasan langsung atau widyaiswara sebagai fasilitator netral. Peserta juga bersedia menyesuaikan kegiatan aktualisasi agar tetap selaras dengan tujuan organisasi dan nilai-nilai Berakhlak.	
--	--	--	--	--	--	--

			pengetahuan tersebut. Ini adalah bukti saya berupaya untuk meningkatkan diri dan mencapai Syarat tertinggi dalam pekerjaan. Adaptif: Saya terus berinovasi dan bertindak positif saat berkonsultasi dengan mentor. Harmonis: Saya menghargai mentor ketika memberikan arahan dan masukan. Loyal: Saya telah Meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran saat saya berkonsultasi dengan mentor. Kolaboratif: Saat berkonsultasi dengan mentor, saya telah memberi kesempatan			
--	--	--	--	--	--	--

				kepada mentor untuk memberi pendapat dan mendengarkan saran mentor.			
		3. Meminta persetujuan mentor untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi	Tersedianya lembar Persetujuan dan ditandatangani mentor	Berorientasi Pelayanan: Saya telah cekatan dalam membuat lembar persetujuan agar aktualisasi dapat segera dilaksanakan demi kebaikan bersama. Akuntabel: Saya menyampaikan rencana aktualisasi dengan data, jadwal, dan tujuan yang transparan agar mentor dapat menilai dengan jelas serta dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten: Saya akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik. Harmonis : Saya Menghargai arahan,	Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu Penulis/peserta a latsar dan mentor di instansi	TIDAK	-

			saran, dan masukan dari mentor dan berbicara yang sopan saat memberikan lembar persetujuan. Adaptif: Saya memberikan lembar persetujuan saat mentor tidak sibuk. Kolaboratif: Melibatkan mentor sebagai mitra dalam proses penyusunan dan pelaksanaan aktualisasi, membangun kerja sama yang baik untuk keberhasilan kegiatan dan bermanfaat bagi masyarakat. Loyal: Saya akan Menghargai Komunikasi dan waktu mentor dalam meminta persetujuan.			
--	--	--	---	--	--	--

2.	Membuat media promosi Kesehatan terkait pelayanan klinik sanitasi di UPTD Puskesmas Lolo yang berupa poster agar dapat menarik minat masyarakat untuk mau dan sadar mengenai pentingnya pelayanan klinik sanitasi guna pencegahan penularan penyakit berbasis lingkungan.	1. Konsultasi dengan Kepala Puskesmas Lolo terkait materi poster untuk promosi pelayanan klinik sanitasi di Puskesmas Lolo.	Diperolehnya saran dan masukan terkait poster promosi	Kolaboratif : Terbuka dalam menerima saran dan masukan serta menerima kontribusi ide dari kepala puskesmas (mentor). Kompeten : saya bekerja sama dengan mentor terkait design poster saya untuk menghasilkan kualitas yang terbaik. Adaptif : Saya menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan informasi terbaru yang kredibel.			Dengan adanya kegiatan ini, maka dapat memperkuat nilai organisasi yaitu : • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif
----	--	--	--	---	--	--	--

		2.Mendesain poster	Diperolehnya <i>draft</i> desain poster promosi	Berorientasi Pelayanan :Saya mendesain poster dengan tampilan menarik bertujuan agar pasien mudah memahami informasi, sehingga pelayanan kesehatan menjadi lebih baik. Adaptif: Saya menggunakan teknologi dan desain kreatif yang sesuai dengan perkembangan zaman agar pesan kesehatan lebih efektif tersampaikan.			
		3.Melakukan konsultasi kepada mentor mengenai poster tentang pelayanan klinik sanitasi	Tersedianya draf poster serta dokumentasi foto konsultasi	Akuntabel : saya mempersiapkan poster yang akan dikonsultasikan dengan tanggung jawab. Harmonis : saya menjaga komunikasi yang baik dengan			

			mentor, menggunakan bahasa sopan, serta menghargai setiap masukan sehingga tercipta suasana kerja yang nyaman. Loyal : Saya melaksanakan konsultasi sebagai bentuk kepatuhan terhadap arahan mentor dan aturan yang berlaku dalam kegiatan aktualisasi. Adaptif : Saya menerima saran atau perubahan dari mentor dengan sikap terbuka, lalu menyesuaikan isi maupun desain poster agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.			
--	--	--	---	--	--	--

				Kolaboratif : Saya bekerja sama dengan mentor dalam penyusunan poster, menggabungkan ide dan pengalaman sehingga tercipta media edukasi yang lebih efektif.			
3	Persiapan edukasi Klinik sanitasi berupa kegiatan pencetakan poster edukasi dan buku register	1.Membuat Buku register pasien konseling	Diperolehnya buku register pasien	Berorientasi Pelayanan: Dalam membuat buku register, penulis akan menempatkan kebutuhan pelayanan masyarakat sebagai prioritas utama. Format register disusun agar memudahkan petugas dalam mencatat identitas pasien, jenis keluhan, hasil konseling, dan tindak lanjutnya.			Dengan adanya kegiatan ini, maka dapat memperkuat nilai organisasi yaitu : • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif

			Akuntabel: Setiap data pasien yang masuk ke dalam buku register akan dicatat secara lengkap, jujur, dan sesuai fakta hasil konseling. Buku register juga berfungsi sebagai bukti administrasi dan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan klinik sanitasi. Kompeten: Penulis akan menerapkan pengetahuan dan keterampilan administratif untuk menyusun format register sesuai standar pelayanan klinik sanitasi serta mengacu pada pedoman pencatatan dari Dinas Kesehatan.			
--	--	--	---	--	--	--

			Harmonis: Selama proses pembuatan buku register, penulis akan berkoordinasi dengan rekan kerja agar format yang dibuat sesuai kebutuhan lapangan. Komunikasi dilakukan dengan menghargai pendapat dan masukan rekan kerja. Loyal: Kegiatan dilakukan dengan mematuhi arahan mentor dan kebijakan pimpinan Puskesmas, serta menjaga kerahasiaan data pasien dalam buku register. Adaptif : Dalam membuat register pasien dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan			
--	--	--	---	--	--	--

			yang terjadi di masa sekarang.			
			Kolaboratif: Dalam pembuatan dan penerapan buku register, penulis akan bekerja sama dengan rekan kerja untuk memastikan sistem pencatatan saling terintegrasi.			
		2. kegiatan pencetakan poster edukasi	Diperoleh nya lembar/bahan visual yang berisi pesan-pesan kesehatan masyarakat lingkungan dan sanitasi	Berorientasi Pelayanan : Saya memilih topik yang relevan dan membuat desain yang mudah dipahami demi kepuasan masyarakat. Akuntabel: Saya menerapkan penggunaan anggaran cetak yang transparan dan memastikan konten poster berdasarkan data ilmiah yang valid.		Dengan adanya kegiatan ini, maka dapat memperkuat nilai organisasi yaitu : • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten

				Kompeten : saya melakukan peningkatan kemampuan desain dan penyusunan materi yang berkualitas tinggi. Kolaboratif: saya akan membangun komunikasi yang baik dengan pihak percetakan serta berkoordinasi dengan rekan kerja di Puskesmas agar seluruh proses berjalan lancar. Sikap saling menghargai, terbuka terhadap masukan, dan bekerja sama mencerminkan semangat gotong royong dalam pelaksanaan tugas pemerintahan.				
4.	Melakukan edukasi pelayanan Klinik Sanitasi	1.Mempersiapkan media penyuluhan	Diperolehnya bahan bahan penyuluhan	Berorientasi Pelayanan : Saya mempersiapkan daftar hadir untuk				Dengan adanya kegiatan ini, maka dapat memperkuat

	berbasis media poster kepada Masyarakat di wilayah kerja di UPTD Puskesmas Lolo guna menyelaraskan dan tujuan pengoptimalan pelayanan klinik sanitasi.		masyarakat yang mengikuti edukasi Harmonis: Dalam mempersiapkan media, saya membangun komunikasi yang baik dengan rekan kerja, mentor, dan petugas lain di Puskesmas. Diskusi dan pertukaran ide dilakukan dengan sikap saling menghargai agar tercipta kesepahaman terhadap pesan yang ingin disampaikan melalui media penyuluhan. Kompeten: saya memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk memilih jenis media yang paling efektif — misalnya poster		nilai organisasi yaitu : • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif
--	---	--	---	--	--

				— sesuai dengan tujuan penyuluhan. Selain itu, saya juga menyesuaikan tata letak, warna, dan ilustrasi dengan prinsip komunikasi visual yang baik agar media terlihat menarik dan mudah dipahami.			
		2. Memberikan edukasi kepada masyarakat	Tersedianya dokumentasi foto	Berorientasi Pelayanan : Saya menjelaskan materi dengan ramah dan solutif. Akuntabel: Saya memberikan penjelasan materi dengan bertanggung jawab dan cermat. Kompeten : Saya menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi. Harmonis : Saya menjelaskan materi			

			kepada semua pasien yang datang tidak membeda-bedakan dan menjalin suasana yang nyaman dan kondusif. Loyal : Saya melakukan Pengabdian dan berdedikasi untuk menambah pengetahuan pasien. Adaptif: Saya menjelaskan materi dengan menyesuaikan dengan bahasa masyarakat agar lebih mudah di pahami dan saya memposting poster edukasi di sosial media instagram resmi puskesmas lolo agar informasi tentang klinik sanitasi lebih mudah diakses oleh masyarakat			
--	--	--	--	--	--	--

				wilayah kerja puskesmas lolo. Kolaboratif : Saya berkolaborasi dengan petugas kesehatan lainnya untuk membantu mengarahkan pasien agar mendapat informasi.			
		3.Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya	Tersedianya dokumentasi foto	Berorientasi Pelayanan : Menjawab pertanyaan masyarakat agar lebih memahami informasi. Akuntabel : Saya bertanggung jawab dengan informasi yang saya berikan. Harmonis : Saya menghargai pertanyaan masyarakat, menjawab pertanyaan masyarakat dengan jelas.			
5.	Evaluasi dan pelaporan	1. .Melakukan evaluasi terkait	Diperolehnya pasien yang	Berorientasi Pelayanan : saya akan melayani			Dengan adanya kegiatan ini, maka

	pelaksanaan pelayanan klinik sanitasi di UPTD Puskesmas Lolo.	pelayanan klinik sanitasi	melakukan konseling	pasien sesuai dengan kebutuhan penderita. Loyal : saya akan Bersikap terbuka dan jujur dalam melakukan evaluasi pelayanan klinik sanitasi. Kompoten : Saya akan meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah. Hasrmonis : Saya akan membangun komunikasi yang baik dengan pasien.				dapat memperkuat nilai organisasi yaitu : - Berorientasi Pelayanan - Akuntabel - Kompeten - Harmonis - Loyal - Adaptif - Kolaboratif
		2.Pembuatan laporan akhir	Diperolehnya laporan akhir	Berorientasi Pelayanan : saya akan membuat laporan kegiatan dengan baik dan sesuai format yang ditentukan sehingga segala aspek pelaksanaan kegiatan dapat dilaporkan.				

			Harmonis: saya akan menjalin hubungan yang baik dengan mentor dalam membuat laporan kegiatan sehingga mentor dapat memahami kegiatan pada laporan tersebut. Loyal: saya akan membuat laporan kegiatan sesuai dengan arahan mentor sehingga hasil laporan dapat diterima. Kolaboratif: saya akan menjalin kerja sama dengan mentor terkait penyajian laporan agar data yang ada dalam laporan sesuai. Akuntabel : Saya akan memberikan data pelaporan secara jujur			
--	--	--	---	--	--	--

			dan penuh tanggung jawab. Kompeten : saya akan membuat laporan secara sistematis sehingga laporan dapat diterima. Adaptif: saya akan membuat laporan sesuai dengan format dan ketentuan penulisan laporan yang ada sehingga laporan tertata dengan baik.			
--	--	--	---	--	--	--

C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)

No	Mata Pelatihan	Kegiatan										Jumlah Aktualisasi per MP1	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5			
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1	Berorientasi Pelayanan	3	3	1	1	2	2	3	3	2	2	11	11
2	Akuntabel	3	3	1	1	2	2	2	2	1	1	9	9
3	Kompeten	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	10	10
4	Harmonis	3	3	1	1	1	1	3	3	2	2	10	10
5	Loyal	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	8	8
6	Adaptif	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	9	9
7	Kolaboratif	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	9	9
	Jumlah MP yang Diaktualisasi per Kegiatan	21	21	10	10	11	11	13	13	11	11	66	66

D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah aktualisasi Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terkait Pelayanan Klinik Sanitasi Melalui Media Edukasi Berbasis Poster di Puskesmas Lolo Sebagai Upaya Peningkatan pemanfaatan pelayanan klinik sanitasi di Puskesmas Lolo Kabupaten Kerinci dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

KONDISI CORE ISU	
SEBELUM AKTUALISASI	SESUDAH AKTUALISASI
Keadaan sebelum dilakukan kegiatan aktualisasi Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terkait Pelayanan Klinik Sanitasi Melalui Media Edukasi Berbasis Poster di Puskesmas Lolo adalah minimnya jumlah pengunjung yang memanfaatkan layanan klinik sanitasi secara optimal. 1. Pengetahuan Masyarakat Rendahnya/Kurangnya Pengetahuan Masyarakat terkait keberadaan dan jenis layanan yang disediakan oleh Klinik Sanitasi di Puskesmas Lolo. Sehingga Masyarakat tidak tahu atau ragu-ragu untuk memanfaatkan layanan Klinik Sanitasi, meskipun mereka memiliki masalah kesehatan	Keadaan setelah dilakukan kegiatan aktualisasi Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terkait Pelayanan Klinik Sanitasi Melalui Media Edukasi Berbasis Poster di Puskesmas Lolo memberikan perubahan yang positif dalam pengoptimalan pemanfaatan layanan klinik sanitasi dengan meningkatnya jumlah kunjungan pasien konseling klinik sanitasi. 1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat: Hasil evaluasi (misalnya, meningkatnya jumlah kunjungan pasien melakukan konseling di klinik sanitasi) menunjukkan adanya peningkatan

lingkungan (misalnya, masalah jamban, sampah, air bersih). 2. Pemanfaatan Layanan Tingkat Kunjungan/Pemanfaatan Layanan Klinik Sanitasi yang Rendah atau tidak optimal. Potensi layanan Klinik Sanitasi tidak termanfaatkan secara maksimal, sehingga masalah kesehatan berbasis lingkungan di masyarakat tidak tertangani dengan baik. 3. Media Komunikasi/Edukasi Keterbatasan Media Edukasi yang Menarik dan Aksesibel mengenai Klinik Sanitasi. Informasi yang tersedia mungkin hanya berupa tulisan formal, spanduk lama, atau disampaikan secara lisan yang sifatnya insidental (tidak setiap saat tersedia). Tidak ada media visual yang efektif dan eye-catching. 4. Bagi Puskesmas Kinerja Program Kesehatan Lingkungan yang Kurang Optimal karena target kunjungan atau intervensi Klinik Sanitasi tidak tercapai. Puskesmas kesulitan dalam	pengetahuan masyarakat tentang Klinik Sanitasi setelah terpapar media poster. 2. Penyediaan Informasi yang Kontinu: Informasi mengenai Klinik Sanitasi kini tersedia secara pasif dan berkelanjutan, tidak hanya tergantung pada penyampaian lisan petugas. 3. Peningkatan Aksesibilitas Informasi: Poster mempermudah masyarakat dari berbagai latar belakang untuk memahami layanan yang tersedia, menunjang prinsip pelayanan publik yang terbuka. 4. Peningkatan Optimalisasi Pelayanan: Dengan informasi yang jelas, diharapkan rasio pemanfaatan atau kunjungan ke Klinik Sanitasi mulai menunjukkan tren peningkatan.
--	---

mencapai indikator keberhasilan program kesehatan lingkungan.	
---	--

E. Manfaat terselesaikannya Core Isu

Berikut adalah manfaat dari terselesaikannya core isu " Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terkait Pelayanan Klinik Sanitasi Melalui Media Edukasi Berbasis Poster di Puskesmas Lolo " bagi berbagai pihak:

1. Manfaat Bagi Penulis

a. Meningkatkan Kompetensi Profesional

Dengan menyelesaikan isu ini, penulis memperoleh pengalaman nyata dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan edukasi kesehatan masyarakat sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai tenaga sanitasi lingkungan.

b. Mengasah Kemampuan Komunikasi dan Edukasi Kesehatan

Melalui pembuatan media edukasi berupa poster, penulis belajar menyusun pesan kesehatan yang efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat, sehingga meningkatkan kemampuan komunikasi publik.

c. Meningkatkan Pemahaman terhadap Pelayanan Klinik Sanitasi

Proses aktualisasi memperdalam pemahaman penulis tentang peran, manfaat, dan alur pelayanan klinik sanitasi, serta bagaimana mengintegrasikan aspek promotif dan preventif dalam pelayanan tersebut.

d. Menumbuhkan Nilai-Nilai BerAKHLAK dan Employer Branding ASN

Dalam pelaksanaan kegiatan, penulis mengimplementasikan nilai-nilai ASN BerAKHLAK seperti **adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pelayanan**, sehingga terbentuk karakter ASN yang profesional dan berintegritas.

e. Meningkatkan Kemampuan Manajerial dan Kolaboratif

Melalui koordinasi dengan tim puskesmas dan masyarakat, penulis melatih kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan secara terstruktur dan kolaboratif.

2. Manfaat Bagi Instansi

a. Meningkatkan Citra Positif Puskesmas

Adanya media edukasi yang menarik dan informatif meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan klinik sanitasi di Puskesmas.

b. Mendukung Pelaksanaan Program Promotif dan Preventif

Poster edukatif membantu memperkuat kegiatan penyuluhan dan promosi kesehatan, sejalan dengan visi Puskesmas dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan mandiri.

c. Memperkuat Kolaborasi Antar Program

Pembuatan dan penyebaran media edukasi melibatkan berbagai unit di Puskesmas, sehingga meningkatkan kerja sama dan komunikasi lintas program.

3. Manfaat Bagi Stakeholder

a. Bagi Pasien dan Pengunjung

Manfaat paling langsung dan utama dari inovasi ini adalah peningkatan pengetahuan pasien dan pengunjung. Dengan ini pasien dan pengunjung mendapatkan informasi yang jelas dan menarik tentang layanan klinik sanitasi, seperti manfaat pemeriksaan lingkungan, cara pencegahan penyakit, dan prosedur pelayanan. Serta Meningkatkan kesadaran untuk memanfaatkan layanan klinik sanitasi sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan keluarga dan lingkungan.

b. Bagi Petugas Kesehatan Lingkungan

Bagi petugas, kegiatan ini memberikan manfaat berupa tersedianya media edukasi yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam penyuluhan rutin maupun kegiatan pelayanan klinik sanitasi. Media tersebut mempermudah petugas dalam menyampaikan pesan kesehatan secara efektif dan efisien kepada pasien maupun pengunjung Puskesmas.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah, sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pengawasan layanan publik, akan mendapatkan manfaat dari inovasi sederhana di tingkat Puskesmas, seperti poster edukatif, menjadi bentuk implementasi nyata reformasi birokrasi dan peningkatan mutu layanan publik di daerah. Kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pelayanan klinik sanitasi melalui media edukasi membantu pemerintah daerah dalam mencapai indikator program kesehatan lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Para Pihak Terlibat	Sumber Biaya	Keterangan
1.	Pengembangan Media Edukasi Turunan	Poster terpelihara, bersih, dan terpasang optimal. Dokumentasi monitoring mingguan.	Satu minggu	Petugas Klinik Sanitasi (PJ), Petugas Promkes, Cleaning Service	Anggaran Operasional Puskesmas (ATK dan perawatan)	-
2.	Monitoring dan evaluasi peningkatan jumlah kunjungan pasien ke klinik sanitasi	Laporan bulanan jumlah kunjungan dan efektivitas media edukasi	Setiap bulan (Februari 2026 dst.)	Kepala Puskesmas, Petugas Klinik Sanitasi, Penulis	Dinas Kesehatan	-

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Aktualisasi/Habitulasi Mata Pelatihan

a) Kegiatan ke-1

Melaksanakan konsultasi kepada mentor/ Kepala Puskesmas Lolo mengenai kegiatan aktualisasi, dalam kegiatan ini diterapkan nilai :

- **Berorientasi Pelayanan**

Saya Melakukan konsultasi dengan atasan adalah wujud Berorientasi Pelayanan. Anda menunjukkan sikap profesional dengan datang secara terencana dan menghargai waktu atasan. Tujuan utama dari konsultasi ini adalah untuk memastikan bahwa kegiatan Anda terencana dengan baik sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi masyarakat.

- **Akuntabel**

Dengan proaktif mencari bimbingan, Anda menunjukkan bahwa Anda bertanggung jawab penuh atas rancangan kegiatan Anda. Anda memastikan setiap langkah yang direncanakan dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan arahan pimpinan.

- **Kompeten**

Melakukan konsultasi menunjukkan bahwa Anda adalah ASN yang Kompeten. Anda mengakui bahwa ada banyak hal yang bisa dipelajari dari pengalaman mentor. Ini adalah bukti bahwa Anda berupaya untuk meningkatkan diri dan mencapai standar tertinggi dalam pekerjaan Anda dengan mencari masukan dari ahli.

- **Harmonis**

Saya Menjaga komunikasi yang baik dan menetapkan jadwal yang disepakati bersama akan menciptakan hubungan kerja yang Harmonis. Hal ini menghindari miskomunikasi, dan membangun kepercayaan serta rasa saling menghargai antara Anda dan atasan, yang sangat penting untuk kelancaran bimbingan.

- **Loyal**

Saya Melakukan konsultasi menunjukkan Loyalitas Anda terhadap proyek dan organisasi. Anda menunjukkan komitmen untuk menyelesaikan tugas dengan baik, yang secara tidak langsung berkontribusi pada kemajuan Puskesmas Lolo. Anda tidak hanya bekerja untuk diri sendiri, tetapi untuk keberhasilan institusi.

- **Adaptif**

Saya melakukan konsultasi menuntut sikap Adaptif. Anda harus siap menerima umpan balik dan menyesuaikan rencana awal Anda berdasarkan arahan yang diberikan. Kemampuan Anda untuk menerima kritik dan saran secara positif adalah kunci dari sikap ini.

- **Kolaboratif**

Anda bekerja sama dengan mentor untuk mencapai tujuan bersama, yaitu keberhasilan kegiatan aktualisasi. Anda berbagi ide, dan atasan memberikan arahan, menciptakan sinergi yang akan menghasilkan solusi yang lebih baik.

b) Kegiatan ke-2

Membuat media promosi Kesehatan terkait pelayanan klinik sanitasi yang berupa poster, dalam kegiatan ini diterapkan nilai :

- **Berorientasi Pelayanan**

Kegiatan ini diwujudkan dengan memberikan informasi yang menarik, mudah dipahami, dan relevan bagi masyarakat, sehingga mampu meningkatkan kesadaran

akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat serta mendorong peningkatan kunjungan ke Klinik Sanitasi.

- **Akuntabel**

Kegiatan ini diterapkan melalui proses kerja yang transparan, mulai dari perencanaan, desain, validasi, hingga penyebaran poster yang dapat dipertanggungjawabkan kepada atasan dan pembimbing.

- **Kompeten**

Kegiatan ini tercermin dari semangat untuk meningkatkan kemampuan diri dalam membuat desain media edukasi yang komunikatif dan sesuai dengan prinsip promosi kesehatan.

- **Harmonis**

Kegiatan ini tampak dari sikap menghargai pendapat rekan kerja, menjaga komunikasi yang baik, serta menciptakan suasana kerja yang saling mendukung selama proses pembuatan media.

- **Loyal**

Kegiatan ini ditunjukkan dengan komitmen untuk mendukung program peningkatan mutu layanan dan pencapaian visi-misi Puskesmas Lolo melalui kegiatan promosi kesehatan yang efektif.

- **Adaptif**

Kegiatan ini tampak dari kemampuan menyesuaikan isi dan tampilan poster dengan karakteristik masyarakat lokal agar pesan kesehatan lebih mudah diterima.

- **Kolaboratif**

Kegiatan ini diwujudkan melalui kerja sama dengan petugas promkes, kader kesehatan, dan lintas program lainnya dalam penyusunan dan distribusi poster agar

kegiatan edukasi dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas.

c) Kegiatan ke-3

Persiapan edukasi Klinik sanitasi berupa kegiatan pencetakan poster edukasi dan buku register, dalam kegiatan ini diterapkan nilai :

- **Berorientasi Pelayanan**

Petugas menunjukkan semangat memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dengan menyiapkan sarana pendukung edukasi, seperti poster dan buku register, agar kegiatan konseling sanitasi dapat berjalan tertib dan informatif. Poster dibuat menarik dan mudah dipahami, sedangkan buku register disiapkan untuk memastikan setiap pasien tercatat dengan baik sebagai bentuk pelayanan yang bermutu.

- **Akuntabel**

Setiap proses, mulai dari perencanaan, desain, pencetakan poster hingga penyusunan buku register, dilaksanakan secara transparan dan sesuai prosedur. Petugas mempertanggungjawabkan hasil kerja kepada pembimbing dan kepala puskesmas serta mendokumentasikan seluruh proses kegiatan secara tertib.

- **Kompeten**

Petugas berupaya meningkatkan kemampuan diri dalam menyusun format buku register yang sistematis dan mendesain media edukasi yang efektif serta menarik. Hal ini mencerminkan upaya untuk terus belajar dan menguasai keterampilan yang menunjang pelaksanaan tugas di bidang promosi kesehatan lingkungan.

- **Harmonis**

Dalam proses persiapan, petugas berkomunikasi dan bekerja sama dengan rekan lintas program secara sopan dan saling

menghargai.

Hubungan kerja yang harmonis menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung keberhasilan kegiatan edukasi Klinik Sanitasi.

- **Loyal**

Petugas melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi untuk mendukung visi dan misi Puskesmas Lolo dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kesetiaan terhadap tugas dan komitmen untuk memberikan hasil terbaik tercermin dalam ketepatan dan kualitas media edukasi yang dihasilkan.

- **Adaptif**

Petugas menyesuaikan desain poster dan format buku register sesuai kebutuhan masyarakat dan kondisi lapangan. Misalnya dengan menggunakan bahasa yang sederhana, visual yang menarik, serta format pencatatan yang mudah dipahami oleh petugas lain. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dan inovasi dalam menjalankan tugas.

- **Kolaboratif**

Kegiatan persiapan dilakukan dengan melibatkan tim promkes, petugas administrasi, dan pembimbing untuk memastikan hasil kerja yang optimal. Kolaborasi ini memperkuat semangat kerja tim dalam menciptakan media edukasi dan sistem pencatatan yang mendukung pelayanan Klinik Sanitasi secara berkelanjutan.

d) Kegiatan ke-4

Melakukan edukasi pelayanan Klinik Sanitasi berbasis media poster kepada Masyarakat, dalam kegiatan ini diterapkan nilai :

- **Berorientasi Pelayanan**

Nilai ini tercermin melalui semangat petugas dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Edukasi berbasis media poster membantu masyarakat memahami pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, serta manfaat layanan Klinik Sanitasi. Petugas fokus pada kebutuhan masyarakat agar informasi yang disampaikan benar-benar bermanfaat dan berdampak positif terhadap peningkatan kunjungan pasien.

- **Akuntabel**

Petugas melaksanakan kegiatan edukasi dengan penuh tanggung jawab, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil kegiatan. Seluruh tahapan dilaksanakan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada atasan maupun pembimbing. Akuntabilitas juga terlihat dari pendokumentasian kegiatan dan umpan balik masyarakat terhadap media poster yang digunakan.

- **Kompeten**

Dalam melaksanakan edukasi, petugas mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal dan teknik penyuluhan yang efektif. Petugas juga meningkatkan kompetensinya dalam menggunakan media visual (poster) agar pesan kesehatan dapat disampaikan dengan jelas, menarik, dan sesuai konteks lokal.

- **Harmonis**

Kegiatan edukasi dilakukan dengan penuh rasa hormat dan empati kepada masyarakat, menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka dalam proses penyuluhan. Petugas menjaga hubungan baik dengan sesama rekan

kerja dan masyarakat, sehingga tercipta kerja sama yang mendukung keberhasilan kegiatan edukasi.

- **Loyal**

Petugas menunjukkan komitmen dan kesetiaan terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai ASN dengan mendukung program peningkatan mutu layanan Klinik Sanitasi. Kegiatan edukasi ini merupakan bentuk nyata dukungan terhadap visi dan misi Puskesmas Lolo dalam mewujudkan masyarakat yang sehat melalui perilaku hidup bersih dan sehat.

- **Adaptif**

Petugas menyesuaikan metode penyuluhan dan isi pesan edukasi sesuai dengan karakteristik masyarakat, seperti tingkat pendidikan, bahasa yang digunakan, dan kebiasaan lokal. Fleksibilitas dalam menyampaikan materi menjadikan edukasi lebih efektif dan mudah diterima oleh berbagai kalangan masyarakat.

- **Kolaboratif**

Dalam pelaksanaan edukasi, petugas bekerja sama dengan rekan kerja untuk memperluas jangkauan informasi. Kerja sama lintas sektor ini memperkuat efektivitas penyuluhan dan memperluas dampak positif bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Lolo.

e) Kegiatan ke-5

Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pelayanan klinik sanitasi, dalam kegiatan ini diterapkan nilai :

- **Berorientasi Pelayanan**

Nilai ini diwujudkan dengan melakukan evaluasi secara objektif untuk meningkatkan kualitas pelayanan Klinik Sanitasi agar semakin sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Petugas memastikan hasil evaluasi digunakan

untuk memperbaiki pelayanan, meningkatkan kepuasan pasien, dan memperluas manfaat bagi masyarakat.

- **Akuntabel**

Seluruh proses evaluasi dan penyusunan laporan dilaksanakan secara transparan, berdasarkan data dan fakta di lapangan. Petugas bertanggung jawab atas keakuratan data yang disajikan serta menyampaikan hasil laporan kepada pembimbing dan pimpinan puskesmas secara jujur dan dapat dipertanggungjawabkan.

- **Kompeten**

Petugas menggunakan kemampuan analisis dan keterampilan administrasi untuk mengolah data hasil pelayanan, menilai efektivitas kegiatan, serta menyusun laporan yang sistematis dan informatif. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mengasah kemampuan profesional dalam pengelolaan dan pelaporan program kesehatan lingkungan.

- **Harmonis**

Selama proses evaluasi, petugas membangun komunikasi yang baik dengan rekan kerja dan pihak terkait agar proses pengumpulan data dan klarifikasi informasi berjalan lancar. Sikap saling menghormati dan kerja sama yang baik menciptakan suasana kerja yang kondusif dan saling mendukung dalam penyusunan laporan.

- **Loyal**

Petugas menunjukkan dedikasi dan kesetiaan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman kerja serta berkomitmen untuk mendukung visi dan misi Puskesmas Lolo. Evaluasi dan pelaporan dilakukan dengan sungguh-

sungguh sebagai bentuk tanggung jawab dalam menjaga mutu pelayanan publik di bidang sanitasi.

- **Adaptif**

Petugas menyesuaikan metode evaluasi dan format pelaporan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan, termasuk memanfaatkan teknologi sederhana untuk mempercepat proses analisis data. Nilai adaptif ini mencerminkan kemampuan ASN dalam berinovasi dan menyesuaikan diri terhadap dinamika pelayanan kesehatan di masyarakat.

- **Kolaboratif**

Evaluasi dan pelaporan dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak seperti tim promkes, petugas administrasi, dan pembimbing agar hasilnya lebih komprehensif. Melalui kerja sama lintas program, hasil evaluasi menjadi lebih akurat dan bermanfaat untuk perencanaan tindak lanjut peningkatan mutu pelayanan.

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Adapun gagasan kreatif penyelesaian Core isu “Masih rendahnya kunjungan pasien pada pelayanan klinik sanitasi di UPTD Puskesmas Lolo Kabupaten Kerinci” yaitu “Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terkait Pelayanan Klinik Sanitasi Melalui Media Edukasi Berbasis Poster di Puskesmas Lolo Kabupaten Kerinci”

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Setelah dilakukan peningkatan pengetahuan masyarakat melalui media edukasi berbasis poster. Pelaksanaan kegiatan aktualisasi dengan core isu “Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terkait Pelayanan Klinik Sanitasi Melalui Media Edukasi Berbasis Poster di Puskesmas Lolo” telah memberikan hasil yang signifikan dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan ini

dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai fungsi dan manfaat pelayanan klinik sanitasi di Puskesmas.

Melalui serangkaian tahapan kegiatan mulai dari identifikasi masalah, perancangan media edukasi, hingga pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, penulis berhasil menghasilkan media edukasi berbasis poster yang informatif, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Poster tersebut memuat informasi mengenai pengertian klinik sanitasi, jenis pelayanan yang diberikan, manfaat pemeriksaan lingkungan, serta langkah-langkah pencegahan penyakit berbasis lingkungan.

Setelah pelaksanaan kegiatan, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pelayanan klinik sanitasi. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya kunjungan pasien pada pelayanan klinik sanitasi untuk melakukan konseling. Masyarakat juga mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan keluarga dan masyarakat sekitar.

B. Rekomendasi

1. Untuk Penyelenggara Pelatihan

Harapan kepada penyelenggara kedepannya selama proses habituasi peserta dan coach tetap melaksanakan kegiatan zoommeeting untuk meninjau serta melaporkan kegiatan penulisan laporan aktualisasi peserta Latsar Calon Pegawai Negeri Sipil.

2. Untuk Instansi Asal Peserta

Diharapkan OPD terkait lebih dapat meningkatkan perhatian dan dukungan terhadap kegiatan Pelatihan Dasar agar peserta dapat 97 mengembangkan potensi dan kemampuan diri selama kegiatan pelatihan dasar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 68. Jakarta: Sekretariat Negara.

Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: LAN RI.

Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 37 Tahun 2019 tentang Jabatan Fungsional Sanitarian

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan

Minggu ke-1

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 1	Melaksanakan Konsultasi Kepada Mentor/Kepala Puskesmas
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	13 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya bahan konsultasi. 2. Tersedianya foto dokumentasi dan lembar hasil konsultasi. 3. Tersedianya lembar persetujuan dan ditandatangani mentor.
Uraian Kegiatan Yang Dilaksanakan : 1. Uraian Kegiatan Yang Memuat Nilai Dasar Yang Melandasi a. Mempersiapkan bahan konsultasi • Akuntabel Pada saat persiapan bahan, saya telah menyiapkan bahan konsultasi untuk melakukan konsultasi kepada mentor agar konsultasi lebih efektif. • Adaptif Saya menyiapkan bahan dengan antusias yang tinggi. • Loyal Saya menyiapkan bahan konsultasi mencerminkan sikap hormat terhadap waktu dan peran mentor. • Kompeten Saya menyiapkan bahan konsultasi dengan sebaik mungkin dengan kualitas terbaik. b. Melaksanakan konsultasi dengan mentor • Akuntabel Saya bertanggung jawab atas bahan konsultasi yang saya buat	

dengan menjealskan kegiatan yang saya lakukan kepada mentor.

- **Harmonis**

Saya menghargai mentor ketika memberikan arahan dan masukan.

- **Loyal**

Saya telah Meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran saat saya berkonsultasi dengan mentor.

- **Adaptif**

Saya terus berinovasi dan bertindak positif saat berkonsultasi dengan mentor.

- **Kolaboratif**

Saat berkonsultasi dengan mentor, saya telah memberi kesempatan kepada mentor untuk memberi pendapat dan mendengarkan saran mentor.

c. Meminta persetujuan mentor untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi

- **Berorientasi Pelayanan**

Saya telah cekatan dalam membuat lembar persetujuan agar aktualisasi dapat segera dilaksanakan demi kebaikan bersama.

- **Akuntabel**

Saya menyampaikan rencana aktualisasi dengan data, jadwal, dan tujuan yang transparan agar mentor dapat menilai dengan jelas serta dapat dipertanggung jawabkan.

- **Harmonis**

Saya Menghargai arahan, saran, dan masukan dari mentor dan berbicara yang sopan saat memberikan lembar persetujuan.

- **Adaptif**

Saya memberikan lembar persetujuan saat mentor tidak sibuk.

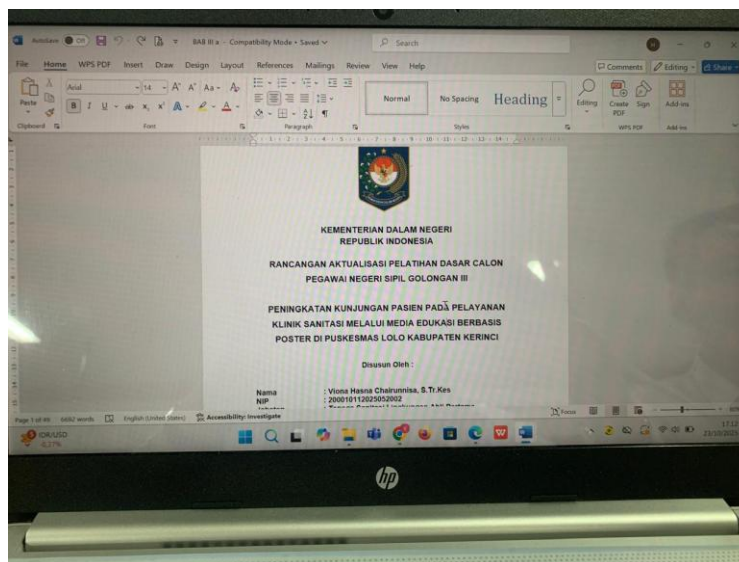
- **Kolaboratif**

Melibatkan mentor sebagai mitra dalam proses penyusunan dan pelaksanaan aktualisasi, membangun kerja sama yang baik untuk keberhasilan kegiatan dan bermanfaat bagi masyarakat.

2. Teknik Aktualisasi Yang Dipergunakan Dan Bukti Fisik Kegiatan/Evidence

a. Mempersiapkan bahan konsultasi

Teknik aktualisasi yang saya diimplementasikan adalah **Kompetensi**, dimana saya menyusun dokumentasi terkait isu-isu aktual dengan menilai isu, dampak isu dan keterkaitan isu dengan manajemen ASN atau Smart ASN dimana salah satu isu ini akan dipilih dan dilakukan analisis penyebab dan gagasan kreatif untuk penyelesaian core isu tersebut. Berikut evidence tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan:



b. Melaksanakan konsultasi dengan mentor

Teknik aktualisasi yang saya diterapkan adalah **Akuntabel dan Kompeten**, terwujud dari sikap profesional dan bertanggung jawab melaksanakan tugas dengan menerima saran dan masukan melalui konsultasi dengan Mentor mengenai isu-isu aktual yang ada. Saya membuka ruang sebesar-besarnya kepada Mentor untuk memberi saran dan masukan atas penentuan core isu yang akan dilaksanakan pada saat kegiatan aktualisasi. Berikut evidence tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan:



- c. Meminta persetujuan mentor untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi
- Teknik aktualisasi yang diimplementasikan adalah **Akuntabel, Loyal, dan Kolaboratif**, yaitu dengan menghadap mentor sebagai salah satu pembimbing selama pelaksanaan aktualisasi nantinya sampai dengan penyelesaian laporan kegiatan aktualisasi. Berikut evidence tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan :


PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
PUSKESMAS LOLO
 Jalan Raya Pasir Kerman
 Kecamatan Bukit Kerman
 Email: pkmlolo123@gmail.com


SURAT PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silvia Ekawati, SKM
 NIP : 19790312 200502 2 001
 Pangkat/Golongan : Penata Tk. I/ III D
 Jabatan : Kepala Puskesmas Lolo

Selaku mentor pada kegiatan aktualisasi pelatihan dasar CPNS Golongan III Tahun 2025 Pemerintah Kabupaten Kerinci pada peserta :

Nama : Viona Hasna chairunnisa, S.Tr.Kes
 NIP : 20001011 202505 2 002
 Pangkat/Golongan : Penata Muda/ III A
 Jabatan : Tenaga Sanitasi Lingkungan Ahli Pertama

Setelah melakukan konsultasi, maka menyetujui pelaksanaan kegiatan aktualisasi pada Puskesmas Lolo dengan judul "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terkait Pelayanan Klinik Sanitasi Melalui Media Edukasi Berbasis Poster Di Puskesmas Lolo".

Demikian surat persetujuan ini dibuat sebagai bukti persetujuan melaksanakan kegiatan aktualisasi.

Kerinci, 3 September 2025
 Kepala Puskesmas Lolo

 Silvia Ekawati, SKM
 NIP. 197903122005022001

3. Deskripsi Proses Dan Kualitas Produk Kegiatan

a. Mempersiapkan bahan konsultasi

Pada hari sabtu 13 September 2025, saya sebagai penulis membuat bahan konsultasi rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Bahan konsultasi ini saya buat dengan sebaik baiknya. Bahan konsultasi ini saya buat di *microsoft word* kemudian di cetak/*print*.

b. Melaksanakan konsultasi dengan mentor

Pada hari sabtu 13 September 2025, saya sebagai penulis melakukan konsultasi dengan mentor, penulis meminta izin dan kesediaan waktu kepada mentor untuk melakukan konsultasi terkait pelaksanaan aktualisasi. Pertama, penulis mengucapkan terimakasih kepada mentor yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk berkonsultasi. Kemudian penulis menunjukkan bahan konsultasi. Penulis juga memohon dukungan dari mentor agar kegiatan aktualisasi ini berjalan dengan lancar. Serta menerima semua saran dan masukan dari mentor.

c. Meminta persetujuan mentor untuk melakukan aktualisasi

Setelah konsultasi terkait kegiatan aktualisasi, penulis meminta persetujuan pelaksanaan aktualisasi dengan meminta tanda tangan persetujuan pada draf surat persetujuan yang sudah dibuat penulis. Penulis meminta persetujuan kepada mentor dengan kata yang sopan dan ramah. Penulis berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi ini dengan penuh tanggung jawab dan berdedikasi tinggi sesuai dengan kompetensi yang penulis miliki.

4. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi, Dan Organisasi

Keseluruhan dalam kegiatan pertama ini berkontribusi terhadap pencapaian visi organisasi Mewujudkan Kerinci yang Berdaya Saing, Maju, dan Sejahtera dan misi Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, pengarusutamaan gender untuk SDM berdaya saing serta ketahanan sosial budaya, dimana kegiatan ini melibatkan tidak hanya penulis, namun juga dengan mentor. Adanya Kerjasama penulis dan mentor menjadi bukti bahwa aktualisasi ini melibatkan partisipasi seluruh pegawai untuk mencapai tujuan

organisasi secara khusus dalam hal ini peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pelayanan klinik sanitasi melalui media edukasi berbasis poster di Puskesmas Lolo.

5. Analisis Dampak (Terhadap Satuan Kerja Dan Masyarakat) Jika Aktualisasi Tidak Berdasarkan Nds

Dampak bagi satuan kerja

1. Berorientasi Pelayanan

Jika kegiatan konsultasi tidak berorientasi pelayanan, proses konsultasi dan perizinan bisa menjadi lambat, rumit, dan tidak responsif. Mentor atau atasan mungkin tidak memberikan bimbingan yang jelas dan cepat, menyebabkan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini menciptakan birokrasi yang kaku dan mengurangi efisiensi kerja.

2. Akuntabel

Tanpa akuntabilitas, tidak ada kejelasan mengenai tanggung jawab. Mentor mungkin tidak serius dalam memberikan persetujuan, atau sebaliknya, pegawai tidak melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang disetujui. Kurangnya transparansi dalam proses perizinan dapat menimbulkan kecurigaan dan ketidakpercayaan antar pegawai.

3. Kompeten

Jika pegawai tidak kompeten dalam menyusun proposal kegiatan, atau mentor tidak kompeten dalam memberikan saran, hasil konsultasi akan tidak optimal. Kegiatan yang disetujui mungkin tidak realistis atau tidak relevan, menyebabkan pemborosan sumber daya dan waktu.

4. Harmonis

Proses konsultasi yang tidak harmonis, penuh konflik, atau kurang komunikasi, dapat menciptakan lingkungan kerja yang tidak kondusif. Perbedaan pendapat tidak diselesaikan secara profesional, yang bisa menghambat kolaborasi dan semangat tim.

5. Loyal

Ketidaksetiaan terhadap aturan dan etika organisasi dapat mendorong praktik praktik tidak jujur, seperti meminta persetujuan melalui jalur-jalur

tidak resmi atau melanggar prosedur. Hal ini merusak integritas dan reputasi satuan kerja.

6. Adaptif

Jika tidak ada sikap adaptif, mentor dan pegawai akan sulit menyesuaikan rencana kegiatan dengan perubahan kondisi atau kebutuhan mendesak. Ide-ide inovatif mungkin ditolak karena dianggap terlalu baru, mengakibatkan stagnasi dan minimnya inovasi.

7. Kolaboratif

Konsultasi tanpa kolaborasi akan menjadi proses satu arah, di mana bawahan hanya menerima instruksi tanpa ruang untuk berdiskusi atau memberikan masukan. Hal ini menghambat pertukaran ide dan bisa menghasilkan keputusan yang tidak tepat.

Dampak bagi masyarakat

1. Berorientasi Pelayanan

Proses konsultasi yang tidak efisien bisa menyebabkan kegiatan yang diajukan tidak relevan atau tidak menjawab kebutuhan nyata masyarakat.

2. Akuntabel

Tanpa akuntabilitas, transparansi dan tanggung jawab dalam kegiatan akan berkurang.

3. Kompeten

Kurangnya kompetensi dalam merencanakan dan menyetujui kegiatan bisa menghasilkan program yang gagal. Rencana kegiatan yang disetujui tanpa evaluasi kompeten akan berisiko tidak efektif.

4. Harmonis

Lingkungan kerja yang tidak harmonis, penuh konflik, atau miskomunikasi antartugas akan memengaruhi kualitas layanan yang diberikan. Jika konsultasi dan persetujuan tidak berjalan lancar di internal instansi, maka implementasi kegiatan di lapangan akan terhambat. Masyarakat akan merasakan dampaknya dalam bentuk pelayanan yang lambat dan tidak terkoordinasi.

5. Loyal

Ketidaksetiaan terhadap nilai-nilai dan peraturan dapat mengarah pada praktik yang tidak etis. Jika ada individu yang meminta persetujuan melalui jalur yang tidak semestinya, hal ini akan menciptakan ketidakadilan. Masyarakat yang tidak memiliki "koneksi" akan merasa dirugikan dan terpinggirkan, merusak prinsip keadilan dalam pelayanan publik.

6. Adaptif

Jika instansi tidak adaptif, mereka akan menolak ide-ide inovatif atau tidak mau menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Rencana kegiatan yang disetujui mungkin sudah ketinggalan zaman dan tidak relevan. Masyarakat tidak akan mendapatkan.

7. Kolaboratif

Kurangnya kolaborasi dengan masyarakat, dalam tahap konsultasi akan menghasilkan kegiatan yang tidak sesuai dengan kebutuhan . Keputusan yang dibuat hanya berdasarkan pandangan internal instansi, tanpa mendengarkan masukan dari masyarakat. Dampaknya, solusi yang dihasilkan tidak tepat sasaran dan tidak menyelesaikan masalah yang sebenarnya dihadapi oleh masyarakat.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Viona Hasna Chairunnisa, S.Tr.Kes		
Satuan Kerja		: Pemerintah Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		: Puskesmas Lolo – Dinas Kesehatan		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	13 September 2025	Diskusi / konsultasi untuk melaksanakan kegiatan serta mendapatkan persetujuan dari kegiatan.	Dokumentasi konsultasi dan persetujuan pelaksanaan kegiatan	
2.	19 Septemer 2025	Diskusi / konsultasi terkait materi dan design poster untuk promosi pelayanan klinik sanitasi	Dokumentasi konsultasi dan draft desain poster promosi	
3.	25 September 2025	Persiapan edukasi berupa kegiatan pencetakan poster edukasi dan buku register	Tersedianya buku register	
4.	29 September 2025	Melakukan edukasi pelayanan Klinik Sanitasi berbasis media poster kepada Masyarakat	Dokumentasi foto	

5.	10 Oktober 2025	Pelaporan pelaksanaan pelayanan sanitasi klinik	Laporan akhir	
----	-----------------	---	---------------	--

c. Catatan Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Viona Hasna Chairunnisa, S.Tr.Kes			
Satuan Kerja		: Pemerintah Kabupaten Kerinci			
Tempat Aktualisasi		: Puskesmas Lolo – Dinas Kesehatan			
No	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Media Komunikasi	Paraf Mentor
1.					
2.					
3.					

Minggu ke-2

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 2	Membuat media promosi kesehatan terkait pelayanan klinik sanitasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	19 september 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	
Uraian Kegiatan Yang Dilaksanakan : 1. Uraian Kegiatan Yang Memuat Nilai Dasar Yang Melandasi a. Konsultasi dengan kepala puskesmas terkait materi poster • Kolaboratif Pada saat konsultasi, saya telah ter buka dalam menerima saran dan masukan serta menerima kontribusiide dari kepala puskesmas (mentor). • Adaptif Saya menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan informasi terbaru yang kredibel. • Kompeten Saya bekerja sama dengan mentor terkait design poster saya untuk menghasilkan kualitas yang terbaik. b. Mendesign poster • Berorientasi Pelayanan Saya telah mendesain poster dengan tampilan menarik bertujuan agar pasien mudah memahami informasi, sehingga pelayanan kesehatan menjadi lebih baik. • Akuntabel Saya telah melaksanakannya dengan cermat, disiplin dan bertanggungjawab, tindakan ini sangat dibutuhkan agar design yang dibuat sesuai dengan kebutuhan kegiatan edukasi. • Kompeten	

Saya telah mengerahkan semua kompetensi yang saya miliki dalam pembuatan design serta meningkatkan kompetensi diri dengan mencari materi di internet.

- **Adaptif**

Saya menggunakan teknologi dan desain kreatif yang sesuai dengan perkembangan zaman agar pesan kesehatan lebih efektif tersampaikan.

c. Melakukan konsultasi kepada mentor mengenai poster tentang pelayanan klinik sanitasi

- **Akuntabel**

saya telah mempersiapkan poster yang akan dikonsultasikan dengan tanggung jawab.

- **Harmonis**

saya telah menjaga komunikasi yang baik dengan mentor, menggunakan bahasa sopan, serta menghargai setiap masukan sehingga tercipta suasana kerja yang nyaman.

- **Loyal**

Saya telah melaksanakan konsultasi sebagai bentuk kepatuhan terhadap arahan mentor dan aturan yang berlaku dalam kegiatan aktualisasi.

- **Adaptif**

Saya telah menerima saran atau perubahan dari mentor dengan sikap terbuka, lalu menyesuaikan isi maupun desain poster agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.

- **Kolaboratif**

Saya telah bekerja sama dengan mentor dalam penyusunan poster, menggabungkan ide dan pengalaman sehingga tercipta media edukasi yang lebih efektif.

2. Teknik Aktualisasi Yang Dipergunakan Dan Bukti Fisik Kegiatan/Evidence

a. Konsultasi dengan Kepala Puskesmas terkait materi poster

Teknik aktualisasi yang saya diterapkan adalah **Akuntabel dan Kompeten**, terwujud dari sikap professional dan bertanggung jawab melaksanakan tugas dengan menerima saran dan masukan melalui konsultasi dengan Mentor mengenai materi poster. Saya membuka ruang sebesar-besarnya kepada Mentor untuk memberi saran dan masukan atas penentuan materi yang akan dituangkan ke dalam poster. Berikut evidence tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan:



b. Mendesign poster

Teknik Aktualisasi yang diterapkan adalah Kompeten dan Adaptif, terwujud dari sikap Saya dengan menggunakan pengetahuan dan wawasan saya dengan maksimal dalam membuat design poster serta terus mencari referensi dari rekan kerja dan internet terkait design poster yang ingin saya buat. Terhadap referensi tersebut saya terus berinovasi agar design poster nantinya sesuai dengan yang dibutuhkan dalam kegiatan edukasi terhadap Masyarakat. Berikut evidence tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan:



- c. Melakukan Konsultasi kepada Mentor Mengenai Poster tentang Pelayanan Klinik Sanitasi

Teknik aktualisasi yang diimplementasikan adalah **Berorientasi Pelayanan dan Adaptif** yaitu menerima masukan dari mentor, saya melakukan analisis terhadap setiap saran dan menyesuaikannya dengan kebutuhan masyarakat serta prinsip komunikasi kesehatan. Penulis juga melakukan refleksi diri untuk menilai sejauh mana hasil revisi. Berikut evidence tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan :



3. Deskripsi Proses Dan Kualitas Produk Kegiatan

- a. Konsultasi dengan Kepala Puskesmas terkait materi poster

Pada hari , saya sebagai penulis melakukan konsultasi dengan mentor, penulis meminta izin dan kesediaan waktu kepada mentor

untuk melakukan konsultasi terkait materi poster. Pertama, penulis mengucapkan terimakasih kepada mentor yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk berkonsultasi. Kemudian penulis berdiskusi dengan mentor terkait materi yang akan dibuat pada poster. Penulis juga meminta saran dan masukan dari mentor agar materi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Mendesign poster

Pada hari Rabu 17 September 2025, saya sebagai penulis melakukan pengumpulan referensi dari internet, ini langkah krusial karna setiap sumber harus dipastikan keakuratannya dan sesuai dengan kebutuhan serta bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami. Bahasa medis yang rumit harus dihindari sehingga informasi dapat diterapkan oleh orang awam. Hasil dari kegiatan mengumpulkan referensi terkait pelayanan klinik sanitasi akan menjadi panduan yang sangat bermanfaat dan dapat diandalkan untuk pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan (PBL).

c. Melakukan Konsultasi kepada Mentor Mengenai Poster tentang Pelayanan Klinik Sanitasi

Pada tahap kegiatan ini saya menjelaskan kepada mentor terkait referensi yang akan digunakan termasuk bagaimana referensi tersebut relevan dengan kegiatan aktualisasi saya. Mentor memberikan masukan, baik lisan maupun tertulis. Saya mendengarkan dengan cermat masukan yang diberikan. Selama diskusi berlangsung, saya menjaga etika komunikasi dengan menggunakan bahasa yang sopan serta menunjukkan sikap hormat, agar proses berjalan lancar dan tetap mencerminkan nilai-nilai Ber-AKHLAK.

4. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi, Dan Organisasi

Keseluruhan dalam kegiatan kedua ini berkontribusi terhadap pencapaian visi organisasi Mewujudkan Kerinci yang Berdaya Saing, Maju, dan Sejahtera dan misi Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, pengarusutamaan gender untuk SDM berdaya saing serta ketahanan sosial budaya, dimana kegiatan ini melibatkan tidak hanya penulis, namun juga

dengan mentor. Adanya Kerjasama penulis dan mentor menjadi bukti bahwa aktualisasi ini melibatkan partisipasi seluruh pegawai untuk mencapai tujuan organisasi secara khusus dalam hal ini peningkatan kunjungan pasien pada pelayanan klinik sanitasi melalui media edukasi berbasis poster di Puskesmas Lolo Kabupaten Kerinci.

5. Analisis Dampak (Terhadap Satuan Kerja Dan Masyarakat) Jika Aktualisasi Tidak Berdasarkan Nds

Dampak bagi satuan kerja

1. Berorientasi Pelayanan

Poster yang dibuat tidak sesuai kebutuhan masyarakat, berisi informasi yang kurang relevan atau sulit dipahami, sehingga tidak efektif mendukung peningkatan pemanfaatan layanan klinik sanitasi.

2. Akuntabel

Tidak adanya dokumentasi dan pertanggungjawaban proses pembuatan materi dapat menurunkan kredibilitas ASN dan satuan kerja dalam pelaksanaan program edukasi masyarakat.

3. Kompeten

Desain dan isi poster yang dibuat tanpa pengetahuan komunikasi kesehatan akan tampak kurang profesional, menurunkan citra dan kepercayaan publik terhadap kualitas pelayanan Puskesmas.

4. Harmonis

Tidak adanya komunikasi dan koordinasi dengan rekan kerja atau mentor menyebabkan munculnya miskomunikasi antar tim serta menurunkan semangat kerja sama di lingkungan kerja.

5. Loyal

Jika hanya mengumpulkan referensi untuk memenuhi syarat aktualisasi tanpa loyalitas terhadap tujuan Puskesmas, hasil akhirnya akan menjadi dangkal. Data yang dikumpulkan mungkin tidak berintegritas.

6. Adaptif

Tidak melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan dan karakteristik masyarakat (misalnya bahasa lokal atau budaya setempat) membuat media edukasi kurang efektif digunakan di lapangan.

7. Kolaboratif

Konsultasi tanpa kolaborasi akan menjadi proses satu arah, di mana bawahan hanya menerima instruksi tanpa ruang untuk berdiskusi atau memberikan masukan. Hal ini menghambat pertukaran ide dan bisa menghasilkan keputusan yang tidak tepat.

Dampak bagi masyarakat

1. Berorientasi Pelayanan

Masyarakat tidak mendapatkan informasi yang benar dan menarik tentang layanan klinik sanitasi, sehingga pengetahuan dan kesadarannya tetap rendah.

2. Akuntabel

Tanpa akuntabilitas, transparansi dan tanggung jawab dalam kegiatan akan berkurang.

3. Kompeten

Materi dan desain yang kurang informatif membuat masyarakat tidak tertarik membaca atau salah memahami pesan yang disampaikan.

4. Harmonis

Ketidakmampuan bekerja sama dalam tim untuk menyusun referensi yang komprehensif dapat menghasilkan program yang parsial.

5. Loyal

Kurangnya loyalitas terhadap tujuan Puskesmas akan menghasilkan program yang dangkal dan tidak berintegritas. Masyarakat akan menjadi korban dari program yang sekadar memenuhi formalitas.

6. Adaptif

Ketidaksesuaian bahasa, simbol, dan ilustrasi dengan konteks lokal dapat menyebabkan pesan tidak tersampaikan dengan baik.

7. Kolaboratif

Kurangnya sinergi antarpetugas berdampak pada minimnya edukasi langsung kepada masyarakat, sehingga pesan kesehatan tidak tersebar secara luas.

Minggu ke - 3

Judul Kegiatan No 3	Persiapan Edukasi klinik Sanitasi Berupa Kegiatan Pencetakan Poster Edukasi dan Buku Register
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	25 september 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	
Uraian Kegiatan Yang Dilaksanakan : 1. Uraian Kegiatan Yang Memuat Nilai Dasar Yang Melandasi a. Membuat Buku Register Pasien Konseling • Berorientasi Pelayanan Dalam membuat buku register, penulis telah menempatkan kebutuhan pelayanan masyarakat sebagai prioritas utama. Format register disusun agar memudahkan petugas dalam mencatat identitas pasien, jenis keluhan, hasil konseling, dan tindak lanjutnya. • Akuntabel Setiap data pasien yang masuk ke dalam buku register telah dicatat secara lengkap, jujur, dan sesuai fakta hasil konseling. Buku register juga berfungsi sebagai bukti administrasi dan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan klinik sanitasi. • Adaptif Dalam membuat register pasien dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan yang terjadi di masa sekarang. • Loyal Kegiatan dilakukan dengan mematuhi arahan mentor dan kebijakan pimpinan Puskesmas, serta menjaga kerahasiaan data pasien dalam buku register. • Harmonis Selama proses pembuatan buku register, penulis telah berkoordinasi dengan rekan kerja agar format yang dibuat sesuai kebutuhan	

lapangan. Komunikasi dilakukan dengan menghargai pendapat dan masukan rekan kerja.

- **Kolaboratif**

Dalam pembuatan dan penerapan buku register, penulis telah bekerja sama dengan rekan kerja untuk memastikan sistem pencatatan saling terintegrasi.

- **Kompeten**

Penulis telah menerapkan pengetahuan dan keterampilan administratif untuk menyusun format register sesuai standar pelayanan klinik sanitasi serta mengacu pada pedoman pencatatan dari Dinas Kesehatan.

b. Kegiatan Pencetakan Poster Edukasi

- **Berorientasi Pelayanan**

Saya telah memilih topik yang relevan dan membuat desain yang mudah dipahami demi kepuasan masyarakat.

- **Akuntabel**

Saya telah menerapkan penggunaan anggaran cetak yang transparan dan memastikan konten poster berdasarkan data ilmiah yang valid.

- **Kompeten**

Saya telah melakukan peningkatan kemampuan desain dan penyusunan materi yang berkualitas tinggi.

- **Kolaboratif**

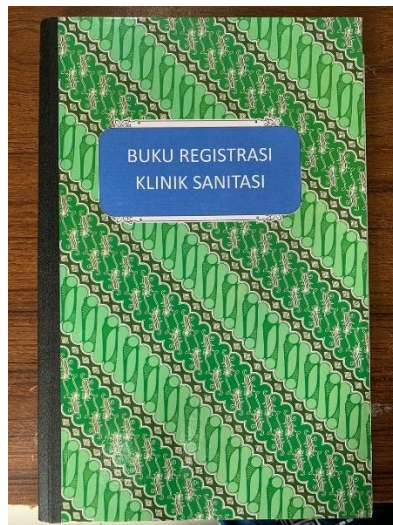
Saya telah membangun komunikasi yang baik dengan pihak percetakan serta berkoordinasi dengan rekan kerja di Puskesmas agar seluruh proses berjalan lancar. Sikap saling menghargai, terbuka terhadap masukan, dan bekerja sama mencerminkan semangat gotong royong dalam pelaksanaan tugas pemerintahan.

2. Teknik Aktualisasi Yang Dipergunakan Dan Bukti Fisik Kegiatan/Evidence

a. Membuat Buku Register Pasien Konseling

Teknik aktualisasi yang saya diterapkan adalah **Kolaboratif**,

terwujud dari sikap professional dan bertanggung jawab melaksanakan tugas dengan menerima saran dan masukan melalui konsultasi dengan Mentor mengenai materi poster. Saya membuka ruang sebesar-besarnya kepada Mentor untuk memberi saran dan masukan atas penentuan materi yang akan dituangkan ke dalam poster. Berikut evidence tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan:



b. Kegiatan Pencetakan Poster Edukasi

Teknik Aktualisasi yang diterapkan adalah Kompeten dan Adaptif, terwujud dari sikap Saya dengan menggunakan pengetahuan dan wawasan saya dengan maksimal dalam membuat design poster serta terus mencari referensi dari rekan kerja dan internet terkait design poster yang ingin saya buat. Terhadap referensi tersebut saya terus berinovasi agar design poster nantinya sesuai dengan yang dibutuhkan dalam kegiatan edukasi terhadap Masyarakat. Berikut evidence tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan:



3. Deskripsi Proses Dan Kualitas Produk Kegiatan

a. Membuat Buku Register Pasien Konseling

Pada hari Rabu 24 September 2025, saya sebagai penulis Tahap awal dilakukan dengan meninjau proses pencatatan pasien yang telah berjalan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa data konseling masih dicatat secara sederhana dan tidak seragam, sehingga diperlukan format register baru yang lebih lengkap dan terstruktur.

b. Kegiatan Pencetakan Poster Edukasi

Pada hari Rabu 24 September 2025, saya sebagai penulis memastikan sebelum proses pencetakan, desain poster telah disetujui oleh mentor dan petugas klinik sanitasi. Desain final mencakup pesan edukatif, gambar pendukung, serta identitas puskesmas. Pemeriksaan ulang dilakukan untuk memastikan tidak ada kesalahan penulisan dan semua elemen desain terlihat jelas. Poster dicetak menggunakan printer digital beresolusi tinggi dengan jenis kertas hvs. Proses pencetakan dilakukan sesuai jumlah kebutuhan yang telah direncanakan.

4. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi, Dan Organisasi

Keseluruhan dalam kegiatan pertama ini berkontribusi terhadap pencapaian visi organisasi Mewujudkan Kerinci yang Berdaya Saing, Maju, dan Sejahtera dan misi Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, pengarusutamaan gender untuk SDM berdaya saing serta ketahanan sosial budaya, dimana

kegiatan ini melibatkan tidak hanya penulis, namun juga dengan mentor. Adanya Kerjasama penulis dan mentor menjadi bukti bahwa aktualisasi ini melibatkan partisipasi seluruh pegawai untuk mencapai tujuan organisasi secara khusus dalam hal ini peningkatan kunjungan pasien pada pelayanan klinik sanitasi melalui media edukasi berbasis poster di Puskesmas Lolo Kabupaten Kerinci.

5. Analisis Dampak (Terhadap Satuan Kerja Dan Masyarakat) Jika Aktualisasi Tidak Berdasarkan Nds

Dampak bagi satuan kerja

1. Berorientasi Pelayanan

Poster yang dicetak tidak sesuai kebutuhan masyarakat, berisi informasi yang kurang relevan atau sulit dipahami, sehingga tidak efektif mendukung peningkatan pemanfaatan layanan klinik sanitasi.

2. Akuntabel

Proses pencetakan maupun pembuatan buku register bisa dilakukan secara tergesa-gesa tanpa perencanaan yang matang. Hal ini berpotensi menyebabkan pemborosan anggaran, waktu, serta bahan, karena hasil cetakan atau format register mungkin perlu diperbaiki atau dicetak ulang.

3. Kompeten

Poster dan buku register yang dibuat tanpa pengetahuan komunikasi kesehatan akan tampak kurang profesional, menurunkan citra dan kepercayaan publik terhadap kualitas pelayanan Puskesmas.

4. Harmonis

Tidak adanya komunikasi dan koordinasi dengan rekan kerja atau mentor menyebabkan munculnya miskomunikasi antar tim serta menurunkan semangat kerja sama di lingkungan kerja.

5. Loyal

Proses pencetakan maupun pembuatan buku register bisa dilakukan secara tergesa-gesa tanpa perencanaan yang matang. Hal ini berpotensi menyebabkan pemborosan anggaran, waktu, serta bahan, karena hasil cetakan atau format register mungkin perlu diperbaiki atau dicetak ulang.

6. Adaptif

Tidak melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan dan karakteristik masyarakat (misalnya bahasa lokal atau budaya setempat) membuat media edukasi kurang efektif digunakan di lapangan.

7. Kolaboratif

Kegiatan bisa berjalan secara individu tanpa melibatkan mentor, petugas klinik, maupun pihak percetakan. Akibatnya, hasil produk tidak sesuai kebutuhan, menimbulkan kesalahpahaman antarpegawai, serta menghambat semangat kerja sama dalam tim.

Dampak bagi masyarakat

1. Berorientasi Pelayanan

Isi poster edukasi bisa tidak menarik atau sulit dipahami. Akibatnya, masyarakat tidak memperoleh informasi yang memadai tentang manfaat dan fungsi Klinik Sanitasi, sehingga tingkat kunjungan dan partisipasi masyarakat menjadi rendah.

2. Akuntabel

Pesan yang disampaikan dalam media edukasi bisa tidak akurat atau tidak sesuai dengan kebijakan puskesmas. Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta pelayanan yang tersedia.

3. Kompeten

Materi dan desain yang kurang informatif membuat masyarakat tidak tertarik membaca atau salah memahami pesan yang disampaikan.

4. Harmonis

Pelayanan yang kurang ramah dan tidak konsisten. Hal ini berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pelayanan Puskesmas dan mengurangi minat untuk berkonsultasi atau berobat.

5. Loyal

Kurangnya loyalitas terhadap tujuan Puskesmas akan menghasilkan program yang dangkal dan tidak berintegritas. Masyarakat akan menjadi korban dari program yang sekadar memenuhi formalitas.

6. Adaptif

Pesan kesehatan yang disampaikan mungkin tidak relevan dengan kondisi lokal masyarakat. Akibatnya, tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait sanitasi lingkungan tidak tercapai.

7. Kolaboratif

Kurangnya sinergi antarpetugas berdampak pada minimnya edukasi langsung kepada masyarakat, sehingga pesan kesehatan tidak tersebar secara luas.

Minggu ke -4

Judul Kegiatan No. 4	Melakukan Edukasi Pelayanan Klinik Sanitasi Berbasis Media Poster Kepada Masyarakat
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	29 september 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	
Uraian Kegiatan Yang Dilaksanakan : 1. Uraian Kegiatan Yang Memuat Nilai Dasar Yang Melandasi a. Mempersiapkan Media Penyuluhan • Berorientasi Pelayanan Saya telah mempersiapkan daftar hadir untuk masyarakat yang mengikuti edukasi. • Harmonis Dalam mempersiapkan media, saya membangun komunikasi yang baik dengan rekan kerja, mentor, dan petugas lain di Puskesmas. Diskusi dan pertukaran ide dilakukan dengan sikap saling menghargai agar tercipta kesepahaman terhadap pesan yang ingin disampaikan melalui media penyuluhan. • Kompeten Saya telah memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk memilih jenis media yang paling efektif — misalnya poster — sesuai dengan tujuan penyuluhan. Selain itu, saya juga menyesuaikan tata letak, warna, dan ilustrasi dengan prinsip komunikasi visual yang baik agar media terlihat menarik dan mudah dipahami. b. Memberikan Edukasi Kepada Masyarakat • Berorientasi Pelayanan Saya telah menjelaskan materi dengan ramah dan solutif. • Akuntabel Saya telah memberikan penjelasan materi dengan bertanggung jawab	

dan cermat.

- **Kompeten**

Saya telah menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi.

- **Harmonis**

Saya telah menjelaskan materi kepada semua pasien yang datang tidak membedakan dan menjalin suasana yang nyaman dan kondusif.

- **Loyal**

Saya telah melakukan pengabdian dan berdedikasi untuk menambah pengetahuan pasien.

- **Adaptif**

Saya telah menjelaskan materi dengan menyesuaikan dengan bahasa masyarakat agar lebih mudah di pahami dan saya memposting poster edukasi di sosial media instagram resmi puskesmas lolo agar informasi tentang klinik sanitasi lebih mudah diakses oleh masyarakat wilayah kerja Puskesmas Lolo.

- **Kolaboratif**

Saya telah berkolaborasi dengan petugas kesehatan lainnya untuk membantu mengarahkan pasien agar mendapat informasi.

2. Teknik Aktualisasi Yang Dipergunakan Dan Bukti Fisik Kegiatan/Evidence

a. Mempersiapkan Media Penyuluhan

Teknik aktualisasi yang saya diterapkan adalah **Akuntabel dan Kompeten**, Teknik ini dilakukan untuk menyusun rancangan awal media penyuluhan, mencakup persiapan bahan penyuluhan yang akan digunakan saat melaksanakan edukasi pada masyarakat. Hal ini dikarenakan ASN harus mampu mengimplementasikan kemampuan teknis sekaligus memastikan rencana sesuai tujuan edukasi. Berikut evidence tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan:

b. Memberikan Edukasi Kepada Masyarakat

Teknik Aktualisasi yang diterapkan adalah Beroperasi Pelayanan dan Kompeten terwujud dari dalam kemampuan ASN menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana, menarik, serta sesuai konteks masyarakat. Teknik ini digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan secara langsung kepada masyarakat. Saya berperan aktif dalam menjelaskan pengertian, manfaat, dan prosedur pelayanan klinik sanitasi. Pendekatan ceramah dikombinasikan dengan sesi tanya jawab agar masyarakat lebih memahami dan termotivasi untuk memanfaatkan layanan yang tersedia. Lalu saya juga memposting poster edukasi di sosial media resmi Puskesmas Lolo agar lebih mudah diakses dengan masyarakat. Berikut evidence tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan:





- c. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya
Teknik aktualisasi yang saya diterapkan adalah **kolaboratif**, Teknik ini dilakukan untuk sesi tanya jawab agar masyarakat bisa mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami. Teknik ini memperkuat interaksi, meningkatkan pemahaman, dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap petugas Klinik Sanitasi.. Berikut evidence tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan:



3. Deskripsi Proses Dan Kualitas Produk Kegiatan

- a. Mempersiapkan Media Penyuluhan

Pada hari , saya sebagai penulis Tahap awal dilakukan dengan menyiapkan materi penyuluhan berdasarkan pedoman resmi dari Kementerian Kesehatan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, media bantu seperti **poster edukasi** yang telah dicetak sebelumnya juga dipersiapkan untuk mendukung penyampaian pesan agar lebih menarik dan mudah dipahami.

- b. Memberikan Edukasi Kepada Masyarakat

Pada hari Senin 29 September 2025, saya sebagai penulis melakukan

edukasi. Edukasi dilakukan secara langsung kepada Masyarakat, saya menggunakan pendekatan ceramah interaktif dan demonstrasi untuk menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pencegahan penyakit berbasis lingkungan, serta manfaat pelayanan klinik sanitasi. Kemudian saya memposting poster edukasi di sosial media resmi Puskesmas Lolo agar lebih mudah diakses dengan masyarakat

4. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi, Dan Organisasi

Keseluruhan dalam kegiatan pertama ini berkontribusi terhadap pencapaian visi organisasi Mewujudkan Kerinci yang Berdaya Saing, Maju, dan Sejahtera dan misi Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, pengarusutamaan gender untuk SDM berdaya saing serta ketahanan sosial budaya, dimana kegiatan ini melibatkan tidak hanya penulis, namun juga dengan mentor. Adanya Kerjasama penulis dan mentor menjadi bukti bahwa aktualisasi ini melibatkan partisipasi seluruh pegawai untuk mencapai tujuan organisasi secara khusus dalam hal ini peningkatan kunjungan pasien pada pelayanan klinik sanitasi melalui media edukasi berbasis poster di Puskesmas Lolo Kabupaten Kerinci.

5. Analisis Dampak (Terhadap Satuan Kerja Dan Masyarakat) Jika Aktualisasi Tidak Berdasarkan Nds

Dampak bagi satuan kerja

1. Berorientasi Pelayanan

Kegiatan edukasi yang berjalan asal-asalan dan tidak berfokus pada kebutuhan masyarakat. Akibatnya, pesan kesehatan yang disampaikan menjadi tidak efektif dan tidak berdampak nyata bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

2. Akuntabel

Kegiatan edukasi mungkin tidak terdokumentasi dengan baik, tidak ada pelaporan hasil, atau data peserta tidak tercatat secara lengkap. Kondisi ini menghambat proses evaluasi dan pengambilan keputusan untuk kegiatan promosi kesehatan berikutnya.

3. Kompeten

Jika saya tidak menunjukkan sikap profesional, tidak sopan, atau tidak

komunikatif saat memberikan edukasi, masyarakat dapat kehilangan kepercayaan terhadap petugas dan institusi Puskesmas. Hal ini dapat merusak reputasi lembaga sebagai penyedia layanan kesehatan masyarakat.

4. Harmonis

Tidak adanya komunikasi dan koordinasi dengan rekan kerja atau mentor menyebabkan munculnya miskomunikasi antar tim serta menurunkan semangat kerja sama di lingkungan kerja.

5. Loyal

ASN mungkin melaksanakan kegiatan edukasi tanpa semangat, tidak mengikuti arahan pimpinan, atau tidak mendukung visi dan misi puskesmas. Hal ini dapat menimbulkan kesan tidak profesional dan menurunkan wibawa instansi di mata masyarakat. ASN yang tidak loyal juga cenderung bekerja hanya untuk kepentingan pribadi, bukan untuk keberhasilan organisasi dan pelayanan publik.

6. Adaptif

Tidak melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan dan karakteristik masyarakat menyebabkan ASN kurang kreatif dalam menggunakan media atau metode penyuluhan. Kegiatan menjadi monoton, tidak menarik, dan akhirnya kurang diminati masyarakat.

7. Kolaboratif

hubungan antarpegawai menjadi kurang solid. Kurangnya kerja sama antarpetugas membuat kegiatan berjalan tidak efektif dan sering mengalami keterlambatan atau miskomunikasi.

Dampak bagi masyarakat

1. Berorientasi Pelayanan

Masyarakat tidak mendapatkan informasi yang jelas dan benar mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memanfaatkan layanan klinik sanitasi.

2. Akuntabel

Masyarakat berisiko menerima informasi yang tidak jelas atau salah mengenai pentingnya sanitasi dan kesehatan lingkungan. Hal ini bisa

menimbulkan kesalahpahaman dalam menerapkan perilaku hidup sehat.

3. **Kompeten**

Jika saya tidak **Kompeten** dalam menyampaikan materi, masyarakat dapat menerima informasi yang salah atau tidak sesuai standar kesehatan. Hal ini berpotensi menyebabkan kesalahan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat(PHBS).

4. **Harmonis**

Tanpa nilai **Harmonis**, saya mungkin terlihat tidak peduli atau kurang empati dalam memberikan edukasi. Sikap tersebut dapat membuat masyarakat merasa tidak dihargai dan enggan berinteraksi dengan petugas puskesmas di masa depan.

5. **Loyal**

Jika saya tidak **Loyal** terhadap pekerjaannya dan tidak menunjukkan tanggung jawab, masyarakat akan menilai petugas kurang serius dan tidak profesional dalam memberikan pelayanan.

6. **Adaptif**

Pesan kesehatan yang disampaikan mungkin tidak relevan dengan kondisi lokal masyarakat. Akibatnya, tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait sanitasi lingkungan tidak tercapai.

7. **Kolaboratif**

Kurangnya sinergi antar petugas berdampak pada minimnya edukasi langsung kepada masyarakat, sehingga pesan kesehatan tidak tersebar secara luas.

Minggu ke - 5

Judul Kegiatan No 5	Evaluasi dan Pelaporan Pelaksanaan Pelayanan Klinik Sanitasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	10 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	
Uraian Kegiatan Yang Dilaksanakan : 1. Uraian Kegiatan Yang Memuat Nilai Dasar Yang Melandasi a. Melakukan Evaluasi Terkait Pelayanan Klinik Sanitasi • Berorientasi Pelayanan Saya telah melayani pasien sesuai dengan kebutuhan penderita. • Loyal Saya telah Bersikap terbuka dan jujur dalam melakukan evaluasi pelayanan klinik sanitasi. • Kompeten Saya telah meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan	

yang selalu berubah.

- **Harmonis**

Saya telah membangun komunikasi yang baik dengan pasien.

b. Pembuatan Laporan Akhir

- **Berorientasi Pelayanan**

Saya telah membuat laporan kegiatan dengan baik dan sesuai format yang ditentukan sehingga segala aspek pelaksanaan kegiatan dapat dilaporkan.

- **Akuntabel**

Saya telah memberikan data pelaporan secara jujur dan penuh tanggung jawab.

- **Kompeten**

saya telah membuat laporan secara sistematis sehingga laporan dapat diterima.

- **Harmonis**

saya telah menjalin hubungan yang baik dengan mentor dalam membuat laporan kegiatan sehingga mentor dapat memahami kegiatan pada laporan tersebut.

- **Loyal**

saya telah membuat laporan kegiatan sesuai dengan arahan mentor sehingga hasil laporan dapat diterima

- **Adaptif**

saya telah membuat laporan sesuai dengan format dan ketentuan penulisan laporan yang ada sehingga laporan tertata dengan baik.

- **Kolaboratif**

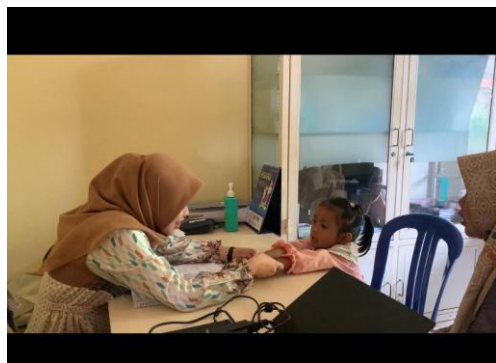
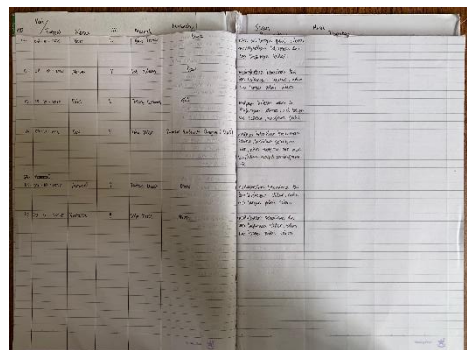
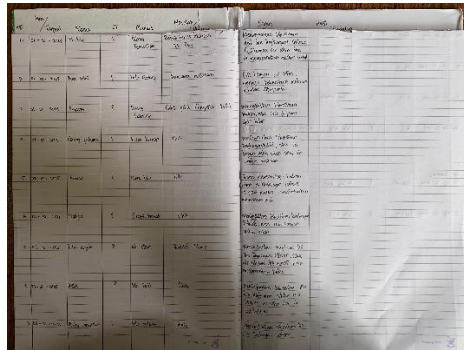
saya telah menjalin kerja sama dengan mentor terkait penyajian laporan agar data yang ada dalam laporan sesuai.

2. Teknik Aktualisasi Yang Dipergunakan Dan Bukti Fisik Kegiatan/Evidence

a. Melakukan Evaluasi Terkait Pelayanan Klinik Sanitasi

Teknik aktualisasi yang digunakan pada tahapan kegiatan ini adalah

Teknik observasi digunakan untuk **mengamati langsung pelaksanaan pelayanan Klinik Sanitasi**, termasuk alur pelayanan, tingkat kunjungan pasien, serta kendala yang dihadapi petugas dan masyarakat. Melalui observasi, diperoleh gambaran nyata mengenai efektivitas pelayanan serta aspek yang perlu diperbaiki.



b. Pembuatan Laporan Akhir

Pada tahapan kegiatan ini saya sebagai penulis mengumpulkan semua bukti fisik (evidence) dari setiap tahapan kegiatan. Setiap bukti diverifikasi untuk memastikan kelengkapan dan keakuratannya. Teknik Aktualisasi yang diterapkan adalah Akuntabel karena semua klaim dalam laporan harus didukung oleh data dan bukti yang valid.

3. Deskripsi Proses Dan Kualitas Produk Kegiatan

a. Melakukan evaluasi terkait pelayanan klinik sanitasi

Pada tahapan kegiatan ini, saya sebagai penulis melakukan pelaksanaan kegiatan klinik sanitasi yaitu melakukan proses konseling pasien dan melayani pasien sesuai kondisi dan kebutuhannya dengan baik. Selain itu, media bantu seperti **poster edukasi** yang telah dicetak

sebelumnya juga dipersiapkan untuk mendukung penyampaian pesan agar lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini dilakukan untuk evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan dengan membandingkan jumlah kunjungan pasien dari sebelum melakukan kegiatan aktualisasi ini dan sesudah. Dilihat dari perbandingan yang ada di buku register sebelum dan sesudah terdapat peningkatan jumlah kunjungan pasien.

b. Pembuatan laporan akhir

Pada tahap kegiatan ini, saya sebagai penulis memulai dengan mengumpulkan semua bukti fisik (evidence) dan data dari setiap tahapan kegiatan. Semua dokumen, foto, notula, dan laporan diverifikasi untuk memastikan kelengkapan dan keakuratannya. Langkah ini krusial untuk menjaga integritas dan akuntabilitas laporan.

4. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi, Dan Organisasi

Keseluruhan dalam kegiatan pertama ini berkontribusi terhadap pencapaian visi organisasi Mewujudkan Kerinci yang Berdaya Saing, Maju, dan Sejahtera dan misi Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, pengarusutamaan gender untuk SDM berdaya saing serta ketahanan sosial budaya, dimana kegiatan ini melibatkan tidak hanya penulis, namun juga dengan mentor. Adanya Kerjasama penulis dan mentor menjadi bukti bahwa aktualisasi ini melibatkan partisipasi seluruh pegawai untuk mencapai tujuan organisasi secara khusus dalam hal ini peningkatan kunjungan pasien pada pelayanan klinik sanitasi melalui media edukasi berbasis poster di Puskesmas Lolo Kabupaten Kerinci.

5. Analisis Dampak (Terhadap Satuan Kerja Dan Masyarakat) Jika Aktualisasi Tidak Berdasarkan Nds

Dampak bagi satuan kerja

1. Berorientasi Pelayanan

Evaluasi dan pelaporan menjadi sekadar formalitas tanpa memperhatikan peningkatan mutu layanan. Satuan kerja kehilangan arah dalam mengembangkan inovasi pelayanan karena tidak fokus pada kebutuhan masyarakat.

2. Akuntabel

Laporan yang tidak transparan dan tidak dapat dipertanggungjawabkan menurunkan kepercayaan pimpinan dan instansi pembina terhadap kinerja Puskesmas. Kesalahan data menyebabkan kebijakan perbaikan tidak tepat sasaran.

3. **Kompeten**

Petugas tidak mampu melakukan evaluasi secara tepat dan menyeluruh karena kurangnya kemampuan analisis dan teknis. Akibatnya, hasil laporan tidak bisa dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan peningkatan kualitas layanan.

4. **Harmonis**

Kurangnya kerja sama antartugas dalam proses evaluasi dan penyusunan laporan menimbulkan kesalahpahaman dan konflik internal. Iklim kerja menjadi tidak kondusif dan menghambat efektivitas program.

5. **Loyal**

Petugas yang tidak memiliki loyalitas tinggi cenderung tidak disiplin dalam menyelesaikan evaluasi dan laporan. Hal ini menurunkan kredibilitas Puskesmas sebagai pelaksana program pemerintah yang berintegritas.

6. **Adaptif**

Puskesmas kesulitan mengikuti perkembangan teknologi atau metode baru dalam evaluasi (misalnya pelaporan berbasis digital). Akibatnya, kinerja menjadi tertinggal dan kurang efisien.

7. **Kolaboratif**

Evaluasi dilakukan tanpa melibatkan pihak lain seperti promkes, surveilans, atau kepala Puskesmas. Akibatnya, hasil laporan tidak menyeluruh dan sulit diimplementasikan.

Dampak bagi masyarakat

1. **Berorientasi Pelayanan**

Hasil evaluasi tidak menghasilkan perbaikan nyata. Masyarakat tetap menerima pelayanan yang kurang optimal dan tidak sesuai dengan kebutuhan kesehatan lingkungan mereka.

2. **Akuntabel**

Masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap Puskesmas karena

informasi yang disampaikan tidak sesuai fakta. Transparansi pelayanan menurun dan menimbulkan citra negatif terhadap ASN.

3. **Kompeten**

Masyarakat tidak merasakan adanya peningkatan pelayanan, karena hasil evaluasi tidak mencerminkan kebutuhan riil di lapangan. Ketidakmampuan petugas juga menurunkan kepercayaan terhadap tenaga kesehatan.

4. **Harmonis**

Pelayanan menjadi tidak konsisten karena koordinasi antarpetugas terganggu. Masyarakat merasakan pelayanan yang tidak terkoordinasi dan cenderung tidak profesional.

5. **Loyal**

Pelayanan menjadi lambat dan kurang tanggap. Masyarakat menilai ASN tidak memiliki komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik.

6. **Adaptif**

Masyarakat tidak mendapatkan pelayanan yang modern dan cepat. Laporan yang lambat disusun menghambat tindak lanjut perbaikan yang seharusnya segera dilakukan.

7. **Kolaboratif**

Masyarakat tidak mendapat manfaat maksimal karena hasil evaluasi tidak mempertimbangkan kebutuhan lintas program yang sebenarnya dapat memperluas dampak pelayanan kesehatan lingkungan.